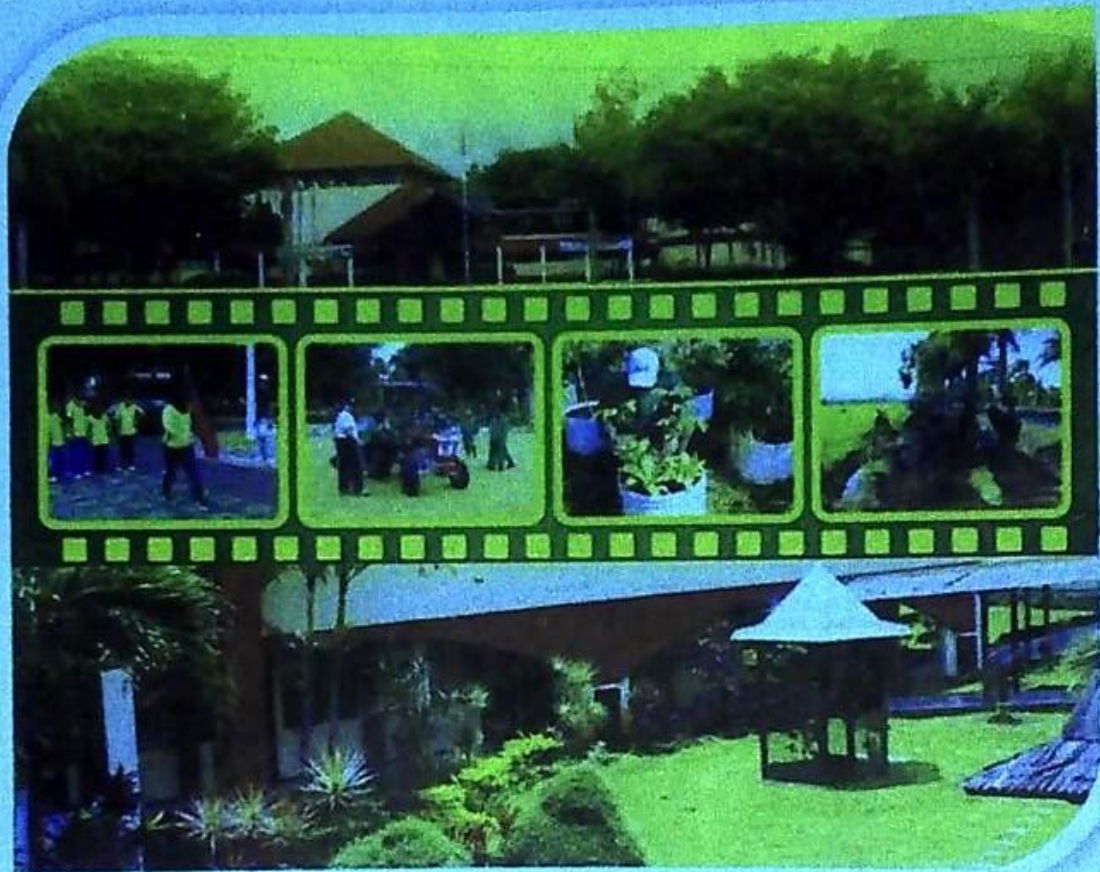


LAKIP

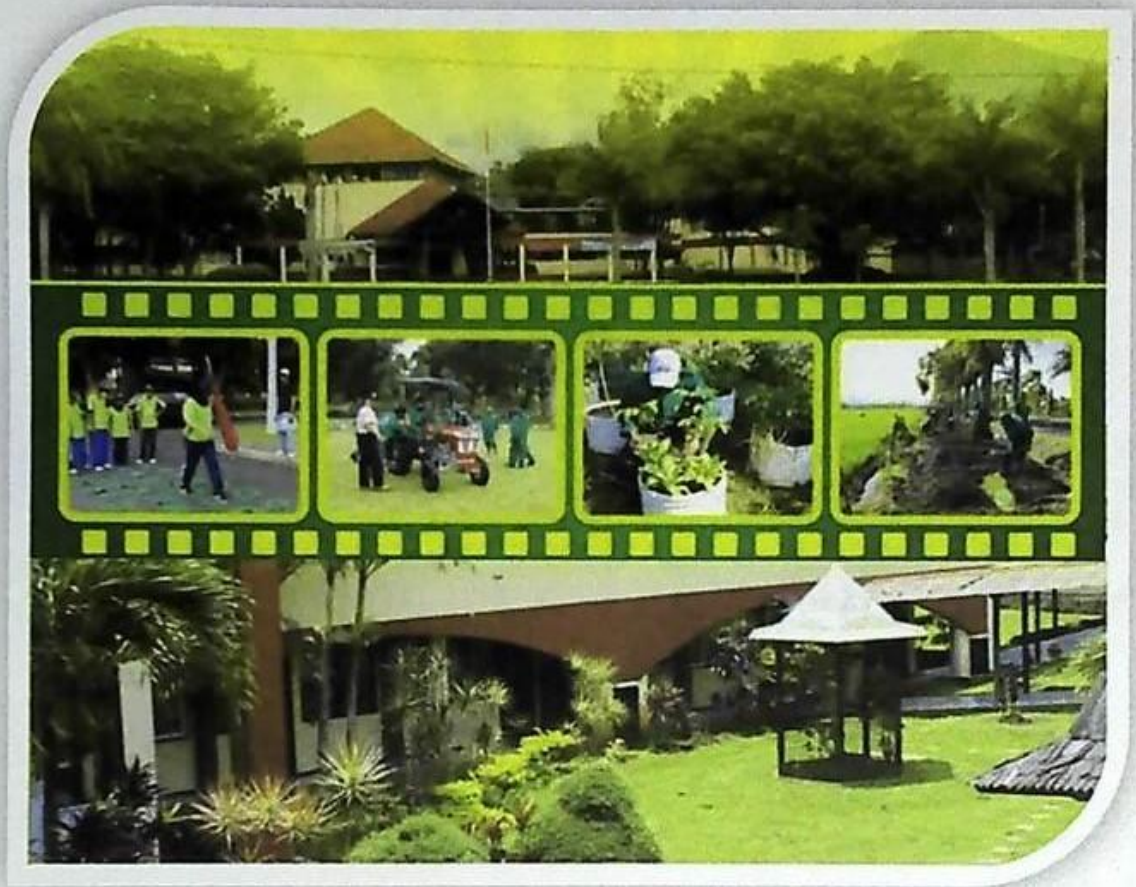
**LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH
STPP MALANG TAHUN 2013**



**SEKOLAH TINGGI PENYULUHAN PERTANIAN MALANG
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2014**

LAKIP

LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH
STPP MALANG TAHUN 2013



SEKOLAH TINGGI PENYULUHAN PERTANIAN MALANG
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2014

LAPORAN
AKUNTABILITAS
KINERJA
INSTANSI
PEMERINTAH

2013

SEKOLAH TINGGI PENYULUHAN PERTANIAN MALANG

KATA PENGANTAR

Sebagai Perguruan Tinggi Kedinasan, STPP Malang tentu harus berpijak pada kebijakan Kementerian Pertanian serta juga dituntut mampu melaksanakan Tri Dharma PT yaitu Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dengan tetap mengacu pada tupoksinya berdasarkan Kepres No.50 Tahun 2001 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Bogor dan Malang, Kepmentan No. 595/Kpts/OT.210/11/2001 tentang Statuta STPP Malang, dan Kepmentan No. 550/Kpts/OT.210/6/2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja STPP Malang

Sebagaimana amanat yang diatur dalam Inpres Nomor 7 Tahun 1999 tentang Penyusunan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Keputusan Kepala LAN Nomor : 239/IX/6/B/2003, dan dilengkapi oleh Peraturan Menteri (Permen) Pertanian Nomor: 65/Kpts/HK.030/3/2006 serta PerMenPAN dan RB Nomor: 29 Tahun 2010 tentang Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, maka disusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Malang Tahun 2013. LAKIP STPP Malang ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kebijakan, program dan kegiatan yang telah dilaksanakan selama tahun 2013

Adapun pencapaian program yang telah dilaksanakan di STPP Malang adalah berupa realisasi fisik yang telah mencapai 98 % dan realisasi anggaran sebesar 94.80 %, pencapaian ini menunjukkan tingkat efisiensi yang sehingga output telah tercapai, namun outcome yang diharapkan belum tercapai secara optimal, sehingga tahun berikutnya akan memaksimalkan pencapaian outcome.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian laporan ini. Semoga laporan ini bermanfaat bagi pihak-pihak terkait.

Malang, 2 Januari 2014
Ketua,

Ir. Mulyo Nugroho Sarwoto, MSi.
NIP. 19580427 198303 1 002

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN EKSEKUTIF	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tugas Fungsi	2
C. Organisasi dan Tata Kerja	4
D. Lingkungan Strategis	6
BAB II. PERENCANAAN DAN PERJANJUAN KINERJA	
A. Rencana Strategis	17
B. Rencana Kinerja Tahunan	27
C. Penetapan Kinerja	29
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	
A. Hasil Pengukuran Kinerja	33
B. Penilaian Pencapaian Kinerja	35
C. Analisis Kinerja	37
D. Analisis Efisiensi Capaian Indikator Kinerja	40
BAB IV. PENUTUP	

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Struktur Organisasi STPP Malang



DAFTAR TABEL

1. Jumlah Pegawai STPP Malang Tahun 2013 berdasarkan Golongan
2. Jumlah Pegawai STPP Malang Tahun 2013 berdasarkan Pendidikan
3. Jumlah Pegawai STPP Malang Tahun 2013 berdasarkan jenis kelamin
4. Jumlah Pegawai STPP Malang Tahun 2013 Berdasarkan Usia
5. Rencana Kerja Tahunan (RKT) STPP Malang Tahun 2013
6. Penetapan Kinerja (PK) STPP Malang Tahun 2013



DAFTAR LAMPIRAN

1. Matri Indikator Kinerja Utama (IKU) 2010-2014
2. Diskripsi singkat capaian kinerja
3. Rakapitulasi Pegawai STPP Malang
4. Buku Kinerja Pegawai STPP Malang
5. Personalia unsure manajemen STPP Malang



LAPORAN
AKUNTABILITAS
KINERJA
INSTANSI
PEMERINTAH

2013

SEKOLAH TINGGI PENYULUHAN PERTANIAN MALANG

RINGKASAN EKSEKUTIF

Sebagai upaya yang konkrit dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*), dilakukan melalui penerapan asas *akuntabilitas*, yaitu *pertanggungjawaban setiap kegiatan dan hasil akhir dari penyelenggaraan negara kepada masyarakat atau publik*. Oleh karena itu setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan negara harus selalu mempertanggung-jawabkan pelaksanaan tugas dan fungsinya kepada masyarakat melalui Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Dasar hukum yang mengamanatkan penerapan SAKIP adalah Instruksi Presiden/Inpres Nomor 7 Tahun 1999, tanggal 15 Juni 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Selanjutnya Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Kemenpan dan Reformasi Birokrasi) telah menerbitkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor: 29 Tahun 2010, tanggal 31 Desember 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang akan menjadi acuan dalam penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintahan (LAKIP).

Sebagai Perguruan Tinggi Kedinasan, STPP Malang tentu harus berpijak pada kebijakan Kementerian Pertanian serta juga dituntut mampu melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tetap mengacu pada tupoksinya berdasarkan : (1) Kepres No.50 Tahun 2001 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Bogor dan Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Malang, (2) Kepmentan No. 595/Kpts/OT.210/11/2001 tentang Statuta STPP Malang, (3). Kepmentan No. 550/Kpts/OT.210/6/2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja STPP Malang (4) Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional dan (5) SK Kepala Badan Pengembangan SDM Pertanian No. 142.1/Kpts/SM.120/12/2007, tentang Kurikulum dan Silabus Pendidikan Program Diploma IV STPP.

Berlandaskan ketentuan tersebut maka tugas Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Malang sebagai salah satu unit kerja Eselon II Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian yang membawahi 2 eselon III dan 6 eselon IV, serta jabatan non structural lainnya seperti Pembantu Ketua I,II dan III, Ketua prodi/jurusan , ketua Unit Penelitian dan Pengabdian kepada masyarakat dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi Kedinasan, mempunyai tujuan : (1). Mewujudkan

penyelenggaraan Pendidikan di bidang pertanian yang relevan, akuntabel, sustainable, efisien dan memiliki kemampuan internal manajemen yang baik. (2) Mewujudkan penjaminan mutu lulusan. (3) Mewujudkan penyelenggaraan program kerjasama di bidang pendidikan, diklat, penelitian, pengabdian masyarakat dan pemanfaatan asset. (4) Meningkatkan profesionalisme, kompetensi dan kinerja SDM STPP Malang. (5) Mewujudkan tata administrasi manajemen yang bersih dan tata kelola yang baik.

Adapun Visi STPP Malang adalah ***Terwujudnya Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian yang menghasilkan lulusan Penyuluh Pertanian profesional, kreatif, inovatif, berdaya saing dan berwawasan global serta berorientasi agribisnis.*** Untuk mencapai visi yang telah ditetapkan maka STPP Malang menetapkan 7 Misi yaitu (1) Mengembangkan Profesionalisme Dosen, Tenaga Kependidikan dan Administrasi yang mempunyai etos kerja. (2) Mengembangkan Sarana dan Prasarana Pembelajaran yang memfasilitasi penyelenggaraan pendidikan berbasis agribisnis (3) Mengembangkan sistem pembelajaran yang berbasis teknologi dan informatika (4) Melaksanakan dan mengembangkan kegiatan kemahasiswaan untuk meningkatkan daya nalar dan *enterpreneurship* (5) Mengembangkan Penelitian Terapan dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang Berorientasi pada Swasembada Pangan Berkelanjutan, Diversifikasi Pangan, Peningkatan Nilai Tambah dan Kesejahteraan Petani (6) Mengembangkan sistem administrasi kependidikan, keuangan dan kepegawaian yang transparan dan akuntabel (7) Mengoptimalkan Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Sistem Penyelenggaraan Pendidikan dan administrasi.

Sejalan dengan pencapaian Visi dan Misi yang telah ditetapkan, maka STPP Malang menetapkan pula landasan kebijakan strategis yaitu : (1) Melaksanakan manajemen yang bersih, transparan, bebas KKN dan melakukan upaya secara terus-menerus untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas, serta mengurangi ekonomi biaya tinggi, (2) Mendorong terciptanya organisasi yang sehat (*health organization*) melalui pemahaman tugas pokok dan fungsi serta penerapan prinsip-prinsip manajemen (3) Melaksanakan upaya-upaya untuk meningkatkan performance kelembagaan sebagai lembaga pendidikan kedinasan di bidang pertanian, khususnya penyuluhan pertanian (4) Memberikan pelayanan yang prima kepada semua *stakeholders*, khususnya mahasiswa, petani, penyuluh pertanian, dan masyarakat pertanian lainnya (5) Memperkuat komunikasi dan koordinasi dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi program dan kegiatan pengembangan di lingkup STPP Malang maupun dengan instansi lain (Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Perguruan Tinggi, UPT Kementerian Pertanian dan *Stakeholders* lainnya) (6) Mendorong

peningkatan kompetensi/kemampuan/mutu SDM STPP Malang agar memenuhi persyaratan yang diperlukan dalam pelaksanaan tugasnya, meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap/perilaku dan berkehidupan bermasyarakat (7) Melaksanakan pemberdayaan dengan meningkatkan harkat dan martabat komponen SDM STPP Malang melalui penciptaan suasana/iklim yang memungkinkan potensi SDM berkembang, penguatan potensi atau daya yang dimiliki SDM, serta penanaman nilai-nilai organisasi (bersih, peduli, integritas moral, profesional dan etos kerja) (8) Meningkatkan kesejahteraan pegawai melalui penciptaan suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, materiil, dan spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesosialan, dan ketentraman lahir dan bathin di kampus STPP Malang, sehingga setiap komponen civitas academica STPP Malang dapat mengoptimalkan niat, minat dan kiatnya dalam pengembangan STPP Malang.

Apabila ditinjau dari realisasi fisik maka kegiatan tahun 2013, terealisasi 98 % sedangkan apabila ditinjau dari realisasi anggaran keuangan sebesar 94.80 % ini artinya STPP Malang pada tahun ini sudah melakukan *efisiensi* penggunaan anggaran sebesar (efisien jika mencapai angka 1 atau lebih).

Dari berbagai sasaran yang telah dicapai tersebut, masih terdapat perbedaan dengan kondisi yang diharapkan oleh civitas akademika dan masyarakat. Hal ini terlihat pada indikator kinerja yang digunakan pada pencapaian sasaran ini adalah pada tingkat output, sedangkan yang diharapkan oleh civitas akademika dan masyarakat adalah pada tingkat outcome. Penyebabnya adalah organisasi yang belum mampu secara tegas mendefinisikan indikator kinerja outcome untuk seluruh sasaran yang ada dan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Beberapa permasalahan yang terjadi pada tahun 2013 adalah munculnya beberapa kegiatan yang belum terakomodasi dalam perencanaan awal, terutama yang berkaitan dengan pemenuhan standart sarana dan prasarana serta prosedur adminitrasi yang harus dilalui secara baik dan benar sesuai dengan aturan, sehingga terjadi beberapa kali revisi anggaran, demikian pula dukungan dari stake holder juga belum maksimal. Upaya yang dilakukan dalam tahun ini dan mendatang merumuskan lagi indikator keberhasilan yang menggambarkan kondisi nyata yang diharapkan sivitas akademika dan masyarakat, serta peningkatan efisiensi dan efektifitas dalam membangun kerjasama dan pengelolaan kelembagaan secara menyeluruh.

LAPORAN
AKUNTABILITAS
KINERJA
INSTANSI
PEMERINTAH

2013

SEKOLAH TINGGI PENYULUHAN PERTANIAN MALANG

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagaimana amanat yang diatur dalam Inpres Nomor 7 Tahun 1999 tentang Penyusunan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Keputusan Kepala LAN Nomor : 239/IX/6/B/2003, dan dilengkapi oleh Peraturan Menteri (Permen) Pertanian Nomor: 65/Kpts/HK.030/3/2006 serta PerMenPAN dan RB Nomor: 29 Tahun 2010 tentang Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, maka disusun Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Malang Tahun 2013. LAKIP STPP Malang ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan kebijakan, program dan kegiatan yang telah dilaksanakan selama tahun 2013.

Renstra Kementan 2010-2014 menetapkan Revitalisasi SDM Pertanian pada 3 Komponen SDM yaitu : 1). Non-aparatur yang meliputi petani/tenaga kerja pertanian dan pelaku agribisnis lainnya; 2). Aparatur pertanian, baik fungsional maupun struktural yang lebih berperan sebagai fasilitator, motivator dan dinamisor dalam proses pembangunan pertanian; 3). Kelembaga petani pedesaan seperti kelompok tani, gabungan kelompok tani (gapoktan), Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya(P4S), koperasi, Lembaga Keuangan Mikro, Kios Sarana Produksi, dan Lembaga Pemasaran.

Dalam rangka Revitalisasi SDM Pertanian, maka Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian telah merumuskan arah kebijakan dan strateginya dengan menetapkan 4 program aksi, salah satunya yaitu Revitalisasi Sistem Pendidikan Pertanian yang berfokus pada 3 kegiatan antaralain: 1). Restrukturisasi kelembagaan pendidikan tinggi pertanian kedinasan untuk menyiapkan tenaga fungsional penyuluh dan RIHP non penyuluh; 2). Pengembangan program pendidikan menengah kejuruan pertanian ke arah pendidikan bertaraf internasional untuk menyiapkan tenaga teknis dan calon wirausahawan berwawasan agribisnis; 3). Pengembangan program pendidikan berbasis kompetensi.

Sebagai Perguruan Tinggi Kedinasan, STPP Malang tentu harus berpijak pada kebijakan Kementerian Pertanian serta juga dituntut mampu melaksanakan Tri Dharma PT yaitu Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dengan tetap mengacu pada tupoksinya berdasarkan (1) Kepres No.50 Tahun 2001 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Bogor dan Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Malang, (2) Kepmentan No. 595/Kpts/OT.210/11/2001 tentang Statuta STPP Malang, (3). Kepmentan No. 550/Kpts/OT.210/6/2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja STPP

Malang (4) Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional dan (5) SK Kepala Badan Pengembangan SDM Pertanian No. 142.1/Kpts/SM.120/12/2007, tentang Kurikulum dan Silabus Pendidikan Program Diploma IV STPP.

Berlandaskan ketentuan tersebut maka tugas Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Malang sebagai salah satu unit kerja Eselon II Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi Kedinasan, mempunyai tujuan : (1) Mewujudkan penyelenggaraan Pendidikan di bidang pertanian yang relevan, akuntabel, sustainable, efisien dan memiliki kemampuan internal manajemen yang baik. (2) Mewujudkan penjaminan mutu lulusan. (3) Mewujudkan penyelenggaraan program kerjasama di bidang pendidikan, diklat, penelitian, pengabdian masyarakat dan pemanfaatan asset. (4) Meningkatkan profesionalisme, kompetensi dan kinerja SDM STPP Malang. (5) Mewujudkan tata administrasi manajemen yang bersih dan tata kelola yang baik.

B. Tugas dan Fungsi

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi, STPP Malang menyelenggarakan fungsi :

1. Pelaksanaan dan pengembangan program pendidikan profesional penyuluhan pertanian dan peternakan
2. Pelaksanaan penelitian terapan bidang teknis, agribisnis, penyuluhan pertanian dan peternakan
3. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat
4. Pelaksanaan pembinaan civitas akademika dan hubungannya dengan lingkungan
5. Pelaksanaan administrasi umum, akademik dan kemahasiswaan

Adapun dalam melaksanakan tupoksi masing – masing personalia telah ditetapkan melalui SK Ketua STPP Malang setiap Tahun di bulan Januari sesuai dengan perkembangan dan dinamika organisasi. Untuk tahun 2013, Tugas dan Fungsi dapat di jelaskan dengan rincian sebagai berikut :

1. Ketua STPP Malang : Memimpin penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi (Pendidikan, Penelitian Terapan, dan Pengabdian kepada Masyarakat) untuk menghasilkan tenaga profesional di bidang penyuluhan pertanian, serta membina tenaga kependidikan, mahasiswa, tenaga administrasi dan hubungan dengan lingkungannya'
2. Pembantu Ketua Bidang Akademik (Puket I) : Membantu Ketua dalam memimpin pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

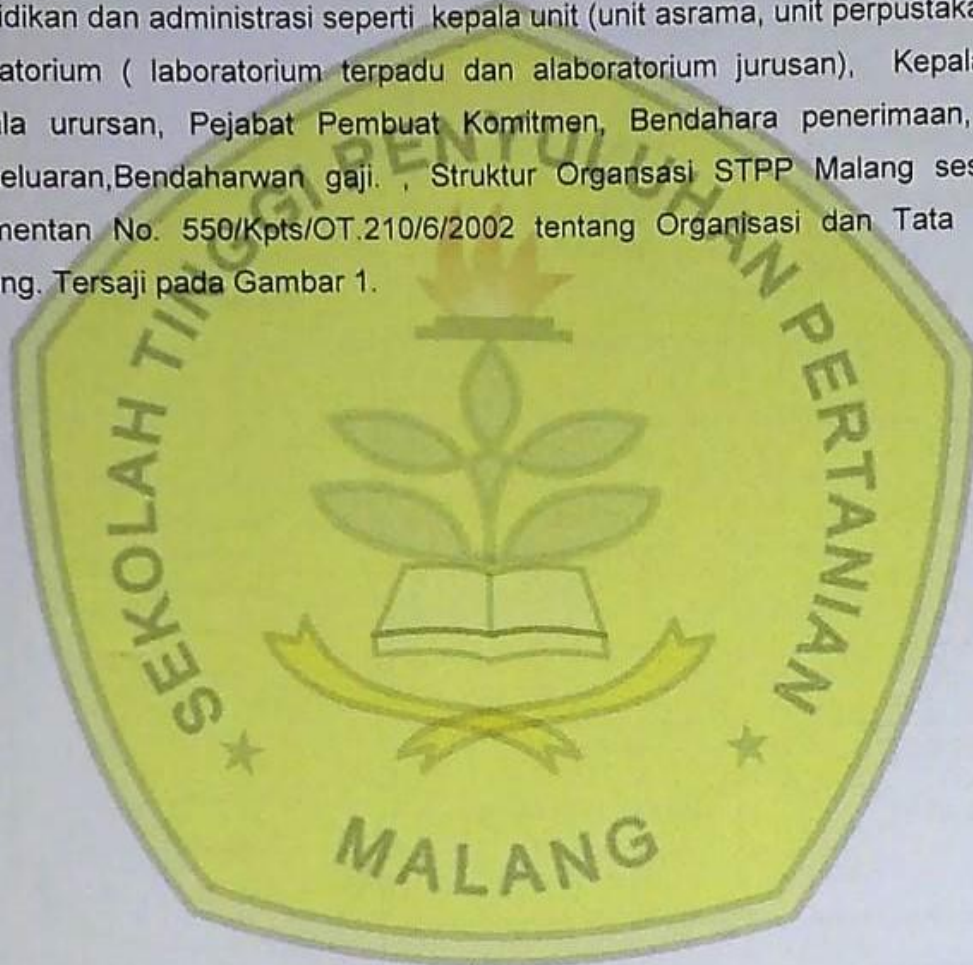
3. Pembantu Ketua Bidang Administrasi Umum (Puket II) : Membantu Ketua dalam memimpin pelaksanaan kegiatan bidang keuangan dan administrasi umum.
4. Pembantu Ketua Bidang Kemahasiswaan (Puket III) : Membantu Ketua dalam memimpin pelaksanaan kegiatan pembinaan mahasiswa dan pelayanan kesejahteraan mahasiswa..
5. Ketua Jurusan Penyuluhan Pertanian/Peternakan : Memimpin pelaksanaan dan pengembangan pendidikan profesional dan pengajaran serta pembinaan civitas akademika.
6. Pembina Kemahasiswaan Jurusan : Memimpin Pelaksanaan pembinaan kepada mahasiswa dalam kehidupan kampus yang dinamis.
7. Kepala Laboratorium Terpadu : Mengelola penyelenggaraan laboratorium dalam rangka pelayanan dan pengembangan IPTEK untuk semua jurusan .
8. Kepala Laboratorium Jurusan: Mengelola penyelenggaraan laboratorium dalam rangka pelayanan dan pengembangan IPTEK masing-masing jurusan.
9. Kepala Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat : Memimpin kegiatan Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.
10. Kelompok Dosen : Melakukan dan mengembangkan program pendidikan professional dan pengajaran, penelitian terapan dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang keahliannya serta memberikan bimbingan kepada mahasiswa dalam rangka pengembangan penalaran, minat, dan kepribadian mahasiswa.
11. Kepala Bagian Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan : Melaksanakan pelayanan teknis dan administrasi di bidang akademik , kemahasiswaan, alumni dan ketenaga kerjaan.
12. Kepala Bagian Administrasi Umum: Melaksanakan pelayanan di bidang kepegawaian, keuangan, ketata usahaan persuratan, perlengkapan, rumah tangga, dan hubungan masyarakat.
13. Sistem Penjaminan Mutu Internal Perguruan Tinggi (SPMI-PT) : Melaksanakan perencanaan, pelaksanaan pengelolaan SPMI sesuai dengan pedoman SPMI yang telah ditetapkan.
14. Sistem Pengendalian Internal (SPI) Melaksanakan perencanaan, pelaksanaan pengelolaan SPI sesuai dengan pedoman SPI yang telah ditetapkan

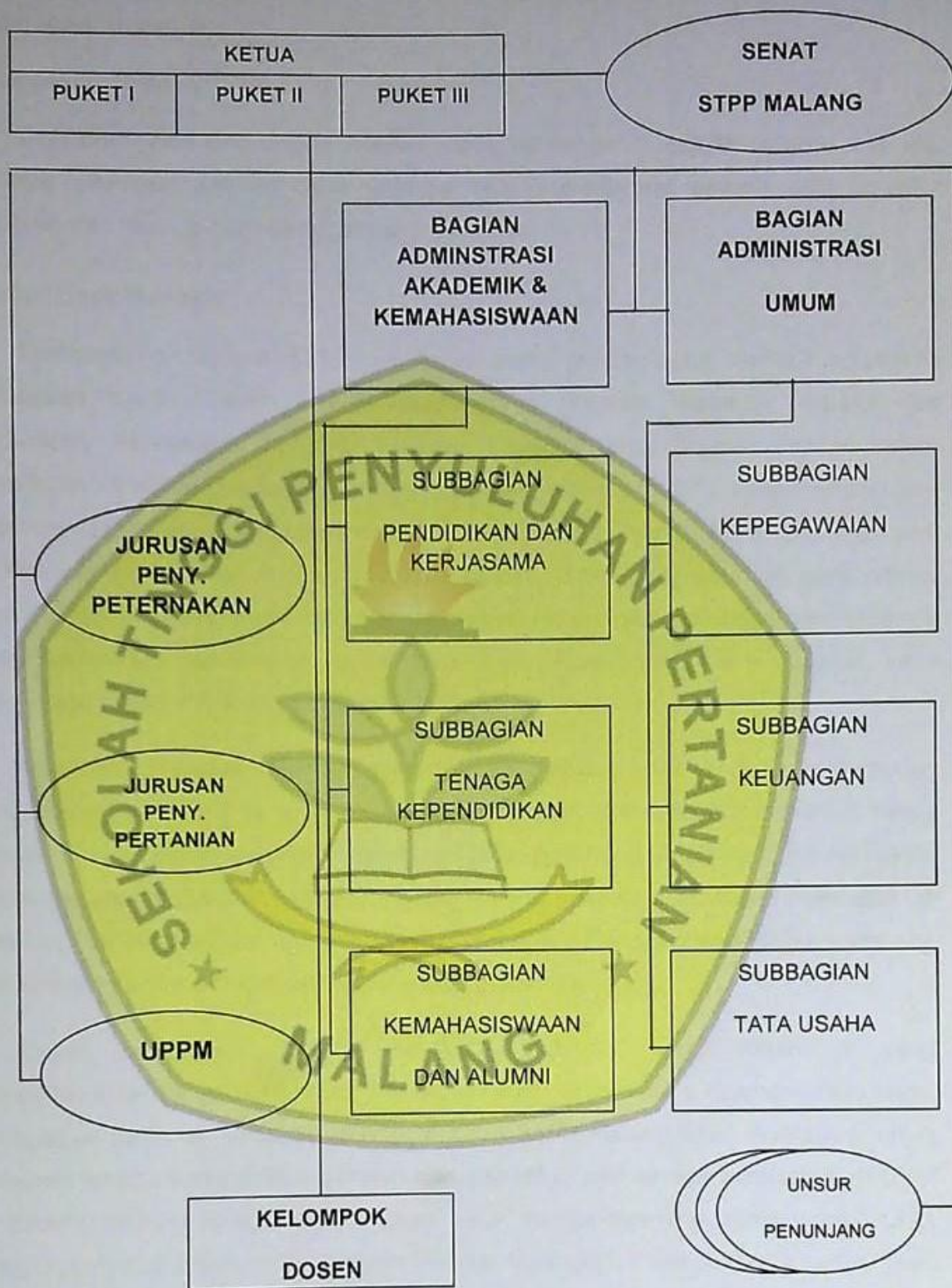
C. Organisasi dan Tata kerja

Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertaian (STPP) Malang sebagai salah satu unit kerja Eselon II Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian yang dipimpin oleh seorang Ketua dan dibantu 3 (tiga) yaitu Pembantu Ketua yaitu Pembantu Ketua I (membidangi Pendidikan / akademik), Pembantu Ketua II (membidangi adminstrasi dan keuangan), Pembantu Ketua III (membidangi Kemahasiswaa) serta membawahi 2 (dua) eselon III yaitu Kabag Administrasi Umum yang membawahi 3 (tiga) eselon IV (Kasubag Keuangan, Kasubag Kepegawaian dan Kasubag Tata Usaha)

dan Kabag Administrasi akademik dan kemahasiswaan yang membawahi 3 (tiga) eselon IV (Kasubag pendidikan dan kerjasama, Kasubag Kemahasiswaan dan Alumni, Kasubag Tenaga Kependidikan), serta pejabat non structural lainnya seperti Ketua prodi/jurusan , ketua Unit Penelitian dan Penfabdian kepada masyarakat .

Dalam penyelenggaraan pendidikan dan penyelenggaraan administrasi maka dalam struktur organisasi juga ditetapkan beberapa unsure antara lain : Senat, Sistem Penjaminan Mutu internal (SPMI), Sistem Pengendalian Internal (SPI) yang masing-masing mempunyai pedoman tata kerja. Da unsure pendukung penyelenggaraan pendidikan dan administrasi seperti kepala unit (unit asrama, unit perpustakaan), kepala laboratorium (laboratorium terpadu dan alaboratorium jurusan), Kepala instalasi , Kepala urusan, Pejabat Pembuat Komitmen, Bendahara penerimaan, Bendahara pengeluaran, Bendaharwan gaji. , Struktur Organsasi STPP Malang sesuai dengan Kepmentan No. 550/Kpts/OT.210/6/2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja STPP Malang. Tersaji pada Gambar 1.





Gambar 1. Struktur Organisasi STPP Malang

D. Lingkungan Strategis

1. Lingkungan Internal

Dukungan dari lingkungan internal yang berpengaruh signifikan pada dinamika lembaga antarlain; sumber daya manusia, sarana prasarana, peserta didik, struktur anggaran dan metode penyelenggaraan pendidikan.

1.a Sumber Daya Manusia

Sumberdaya manusia (SDM) merupakan aspek penting untuk mendukung proses pencapaian tujuan. Dalam hal ini sumberdaya manusia dianalisis melalui dua pendekatan. Pendekatan pertama; manusia sebagai modal (*human capital*) dalam pendekatan ini manusia sebagai *modal* dalam pengertian ekonomi, yang mengandung pengertian: (1) investasi jangka pendek, menengah, dan panjang; (2) pengorbanan saat ini untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang; (3) wujudnya jelas, artinya dapat diamati; (4) sumbangan dalam suatu proses dapat diukur, sehingga hasil akhirnya dapat diramalkan. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa manusia merupakan input proses yang dapat dirancang untuk memproduksi sesuatu.

Pendekatan kedua; Sumberdaya manusia merujuk pada konsep kemampuan teknis, ketrampilan yang dimiliki seseorang. Pendekatan ini melihat manusia tidak hanya manusia dalam bentuk wujudnya akan tetapi juga daya yang dimilikinya. Konsep daya, mencakup kemampuan orang secara menyeluruh sebagai manusia, termasuk di dalamnya kemampuannya melakukan gerak, bekerja, sehingga menghasilkan sesuatu, serta kemampuan sosiologis dan kematangan psikologis.

Untuk mewujudkan cita-cita sebagai Perguruan Tinggi Kedinasan yang profesional, tidak hanya bersumber dari kemampuan SDM secara kuantitas akan tetapi juga kualitas personal. Secara kuantitas SDM di STPP Malang telah mencukupi untuk kebutuhan tenaga kependidikan (Dosen dan instruktur) dan tenaga administrasi (ADUM dan BAAK), sedang tenaga kependidikan untuk tenaga lapangan masih memerlukan peningkatan yang disesuaikan dengan kondisi lapangan. Peningkatan kualitas pada aspek psikologis pada hakekatnya bertujuan membentuk sistem organisasi yang sehat yang diindikasikan oleh efisiensi, produktif, dan keberlanjutan. Oleh karena itu STPP Malang masih perlu memprioritaskan peningkatan SDM melalui pendidikan formal, pelatihan-pelatihan, workshop, studi banding, magang serta media lain yang dapat meningkatkan kualitas SDM secara efektif.

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, pada tahun 2013 Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Malang di dukung oleh 165 orang aparat dengan komposisi :

- (a) Berdasarkan jenis kelamin : Laki-laki = 131 orang; Perempuan = 34 orang
- (b) Berdasarkan golongan; Golongan I= 15 orang Golongan II = 54 orang; Golongan III = 75 orang; Golongan IV = 21 orang.
- (c) Berdasarkan tingkat pendidikan : S3 = 8 orang; S2 = 26 orang; S1/DIV = 56 orang; SM/D3 = 11 orang; SLTA = 48 orang; SLTP= 3 orang dan SD= 13 orang
- (d) Berdasarkan usia : < 25 th = 2 orang; 26-35 th = 43 orang; 36-45 th = 39 orang; 46-55 th = 69 orang; dan >56 = 12 orang;

Tabel 1. Jumlah Pegawai STPP Malang Tahun 2013 berdasarkan Golongan

No.	Bagian	Gol IV	Gol III	Gol II	Gol I	Jumlah
1	Fungsional Umum	1	49	53	15	119
2	Fungsional Dosen	16	21			37
3	Eselon II	1				1
	Eselon III	2				2
	Eselon IV	1	5			6
	Jumlah	21	75	54	15	165

Tabel 2. Jumlah Pegawai STPP Malang Tahun 2013 berdasarkan Pendidikan

No.	Bagian	S3	S2	S1/D 4	SM/ D3	SLT A	SLT P	SD	Jumlah
1	Fungsional Umum			46	9	48	2	13	119
2	Fungsional Dosen	5	25	7					37
3	Eselon II		1						1
4	Eselon III	2							2
5	Eselon IV	1		3	2				6
	Jumlah	8	26	56	11	48	3	13	165

Tabel. 3 Jumlah Pegawai STPP Malang Tahun 2013 berdasarkan jenis kelamin

No.	Bagian	Laki- Laki	Perempuan	Jumlah
1	Fungsional Umum	97	22	119
2	Fungsional Dosen	26	11	37
3	Eselon II	1		1
4	Eselon III	2		2
5	Eselon IV	5	1	6
	Jumlah	131	34	165

Tabel 4. Jumlah Pegawai STPP Malang Tahun 2013 Berdasarkan Usia

No.	Bagian	< 25	26-35	36-45	46-55	>56	Jumlah
1	Fungsional Umum	2	42	31	44	-	119
2	Fungsional Dosen		1	8	16	12	37
3	Eselon II				1		1
	Eselon III				2		2
	Eselon IV				6		6
	Jumlah	2	43	39	69	12	165

(Sumber data: SIMPEG STPP Malang 2013)

1.b Sarana Prasarana

Sarana prasarana merupakan faktor penting dalam membentuk atmosfer akademik guna mencapai tujuan dan pengembangan STPP Malang. Luas kampus yang dimiliki STPP Malang sekitar 138 Ha berupa lahan kering, sangat memungkinkan untuk pengembangan prasarana kampus maupun kegiatan percontohan pendidikan tinggi profesi. Pengembangan sarana dan prasarana yang memadai bagi kebutuhan pendidikan di STPP Malang pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas sistem pembelajaran bagi mahasiswa dan membentuk iklim pendidikan yang sehat dan bermutu. Selain itu untuk mengantisipasi dan mengakomodasi kebutuhan masyarakat akan kebutuhan atas perkembangan teknologi dan mendorong STPP Malang dalam peningkatan pelayanan publik.

Secara kualitas, prasarana STPP Malang terutama yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan dan kehidupan mahasiswa di dalam kampus (ruang kelas, laboratorium, instalasi praktek, asrama, dll) pada beberapa bagian dalam kondisi yang

Tabel. 3 Jumlah Pegawai STPP Malang Tahun 2013 berdasarkan jenis kelamin

No.	Bagian	Laki- Laki	Perempuan	Jumlah
1	Fungsional Umum	97	22	119
2	Fungsional Dosen	26	11	37
3	Eselon II	1		1
4	Eselon III	2		2
5	Eselon IV	5	1	6
	Jumlah	131	34	165

Tabel 4. Jumlah Pegawai STPP Malang Tahun 2013 Berdasarkan Usia

No.	Bagian	< 25	26-35	36-45	46-55	>56	Jumlah
1	Fungsional Umum	2	42	31	44	-	119
2	Fungsional Dosen		1	8	16	12	37
3	Eselon II				1		1
	Eselon III				2		2
	Eselon IV				6		6
	Jumlah	2	43	39	69	12	165

(Sumber data: SIMPEG STPP Malang 2013)

1.b Sarana Prasarana

Sarana prasarana merupakan faktor penting dalam membentuk atmosfer akademik guna mencapai tujuan dan pengembangan STPP Malang. Luas kampus yang dimiliki STPP Malang sekitar 138 Ha berupa lahan kering, sangat memungkinkan untuk pengembangan prasarana kampus maupun kegiatan percontohan pendidikan tinggi profesi. Pengembangan sarana dan prasarana yang memadai bagi kebutuhan pendidikan di STPP Malang pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas sistem pembelajaran bagi mahasiswa dan membentuk iklim pendidikan yang sehat dan bermutu. Selain itu untuk mengantisipasi dan mengakomodasi kebutuhan masyarakat akan kebutuhan atas perkembangan teknologi dan mendorong STPP Malang dalam peningkatan pelayanan publik.

Secara kualitas, prasarana STPP Malang terutama yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan dan kehidupan mahasiswa di dalam kampus (ruang kelas, laboratorium, instalasi praktek, asrama, dll) pada beberapa bagian dalam kondisi yang

kurang layak pakai, sehingga sangat mengganggu kenyamanan proses pembelajaran maupun kehidupan mahasiswa dalam kampus. Secara kuantitas prasarana STPP Malang belum dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Banyak prasarana seperti laboratorium, terutama multi media, penyuluhan dan agribisnis belum tersedia. Hal itu mengindikasikan terdapat hambatan secara kualitatif maupun kuantitatif untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Untuk mencapai profil dan kompetensi lulusan, serta terwujudnya visi dan misi STPP Malang, maka sarana dan prasarana pendidikan perlu mendapat prioritas utama dalam program pengembangan STPP Malang. Pada masa yang akan datang pengembangan sarana prasarana saja masih belum cukup. Peningkatan kualitas lingkungan secara menyeluruh juga merupakan prioritas dalam mewujudkan sumberdaya manusia yang tidak hanya memiliki kemampuan berfikir tetapi juga memiliki sikap mental positif

1.c Peserta Didik

Peserta didik adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang sebagian besar berlatar belakang Penyuluh Pertanian, berbasis SPP baik negeri, maupun swasta; memiliki masa kerja yang bervariasi; kemampuan yang sangat heterogen dan rata-rata telah berkeluarga. Disamping itu masing-masing mempunyai motif yang sangat bervariasi untuk mengikuti pendidikan. Hal ini merupakan kondisi awal (*entry behavior*) yang menyebabkan motivasi intrinsik untuk belajar dan minat baca rendah, kemampuan beragam, semangat berkompetisi rendah, tuntutan mereka lebih banyak berorientasi non akademis (perpanjangan libur, uang makan, uang saku, dll), serta ada anggapan bahwa mereka pasti lulus dalam 4 (empat) tahun.

1.d Struktur Anggaran

Sumber anggaran yang membiayai kegiatan pendidikan di STPP Malang berasal dari anggaran Pemerintah (Kementerian Pertanian) yang bersumber dari APBN. Kebijakan operasional penggunaan anggaran tersebut sepenuhnya dilaksanakan oleh STPP Malang sebagai penyelenggara pendidikan, dan sekaligus sebagai unit pelaksana teknis.

Kemampuan mengoperasionalkan anggaran dalam penyelenggaraan pendidikan merupakan distribusi kepercayaan pemerintah terhadap setiap komponen yang terdapat di STPP Malang. Oleh karena itu penggunaan anggaran akan dilaksanakan secara maksimal untuk kegiatan pendidikan, dalam bentuk sistemik. Nilai-nilai efisien, efektif,

dan ekonomis merupakan bagian yang melekat dalam mengoperasionalkan anggaran tersebut.

Jika dilihat dari komposisinya, anggaran yang terkait langsung dengan penyelenggaraan kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat masih relative rendah. Hal ini menyebabkan kegiatan pendidikan, terutama kegiatan praktikum belum dapat dilaksanakan secara optimal. Demikian juga kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang berorientasi pada pengembangan, penerapan dan penyebarluasan IPTEK guna mensejahterakan masyarakat pertanian belum dapat dilaksanakan secara optimal.

Anggaran yang berorientasi pada rehabilitasi bangunan yang tidak layak pakai maupun sarana pendidikan yang tidak memadai kurang tercermin baik pada anggaran rutin maupun proyek. Sejak tahun anggaran 2002/2003 tersedia anggaran untuk rehabilitasi prasarana, namun setelah prasarana mengalami perbaikan belum ditunjang dengan sarana yang memadai untuk penyelenggaraan kegiatan pendidikan, yang mengakibatkan beberapa sarana prasarana yang ada di STPP Malang belum dimanfaatkan secara optimal untuk penyelenggaraan pendidikan. Hal ini merupakan tantangan bagi STPP Malang untuk mencari sumber dana lain dalam rangka meningkatkan penyelenggaraan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, antara lain melalui optimalisasi pemanfaatan lahan kampus yang lebih produktif maupun kerjasama dengan *stakeholders* (perusahaan pertanian, lembaga pemerintah, maupun *stakeholders* lainnya).

1.e Metode Penyelenggaraan Pendidikan

Sebagai perguruan tinggi, STPP Malang harus mampu menyiapkan diri dengan mengacu pada acuan kelayakan program-program pendidikan dengan pertimbangan sumberdaya manusia yang memadai. Secara khusus seharusnya disadari bahwa perguruan tinggi merupakan salah satu unsur pelaksana teknologi, oleh karena itu penyelenggaraan pendidikan melalui program-program adalah aspek yang sangat penting dalam membentuk dan mempersiapkan sumberdaya manusia. Selain itu, peningkatan mutu dari program-program tersebut adalah salah upaya strategis yang perlu dilakukan. Baik mutu, program, sarana, tenaga, maupun sumberdaya pendidikan lainnya. Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, pada tahun 2012 kedua jurusan (penyuluhan pertanian dan penyuluhan peternakan) telah mendapatkan akreditasi B dari BAN PT dan berlaku sampai dengan 2015, sedangkan akreditasi manajemen (unit-unit pelaksana administrasi dan pendidikan juga dilaksanakan untuk mendapatkan ISO 2008-9001 di tahun 2013, berlaku tanggal 13 Pebruari 2013 -12 Pebruari 2016. Dan

telah dilakukan surveylan pada tanggal 29 Nopember 2013. Akreditasi tersebut dimaksudkan untuk mengevaluasi efektifitas penyelenggaraan pendidikan dan lembaga perguruan tinggi dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta dalam upaya penguasaan ilmu maupun pencapaian kesiapan dan penerapan keahlian tertentu. Selain sertifikat tersebut juga telah dilakukan tes ulang bebas Narkoba tahun 2013 dengan hasil kampus bebas narkoba, sehingga sertifikat Kampus bebas narkoba dari BNN dapat diperpanjang.

Metode penyelenggaraan pendidikan dijabarkan dalam kurikulum yang disusun berdasarkan misi dan tujuan institusi yang diorientasikan pada perkembangan dan perubahan politik, ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat serta tuntutan kebutuhan sumberdaya manusia yang profesional dalam pembangunan utamanya pembangunan pertanian. Agar lulusan mampu mengembangkan penerapan ilmu pengetahuan bidang IPTEK penyuluhan pertanian serta memiliki kemampuan improvisasi IPTEK, maka kurikulum disusun sedemikian rupa. Sehingga materi yang disampaikan adalah perkembangan ilmu pengetahuan bidang penyuluhan pertanian. Sebagai konsekuensinya kurikulum harus bersifat fleksibel sehingga mudah dilakukan penyesuaian-penyesuaian. Selain itu tuntutan terhadap: pertama kemandirian mahasiswa untuk mengembangkan ide dan nalarnya terutama pada saat pemberian tugas mandiri dan penyusunan tugas akhir, kedua adalah tuntutan terhadap profesionalisme dosen dalam bidang ilmu.

Oleh karena itu diperlukan pemahaman tentang organisasi dan manajemen STPP sebagai salah satu pendidikan tinggi kedinasan oleh semua komponen SDM yang ada di STPP Malang. Tuntutan profesionalisme baik sebagai tenaga pendidikan (dosen, instruktur, tenaga lapangan) dan sebagai tenaga administrasi (ADUM dan BAAK) merupakan hal yang sangat penting.

Akan tetapi bentuk kesadaran akan tuntutan profesionalisme belum sepenuhnya dimiliki oleh semua komponen SDM di STPP Malang. Hal ini menyebabkan metode penyelenggaraan pendidikan tinggi di STPP Malang belum berjalan secara optimal, terutama dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, pembinaan kemahasiswaan maupun penyelenggaraan administrasi akademik dan kemahasiswaan.

STPP Malang sebagai pendidikan tinggi kedinasan yang menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat dengan kemampuan profesional serta memiliki integritas kepribadian yang tinggi, harus mampu merancang kurikulum yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat pertanian, industri pertanian maupun kebutuhan profesionalisme sebagai seorang penyuluh pertanian. Oleh karena itu, dalam penyusunan kurikulum

harus melibatkan semua pengguna lulusan yang terkait, dan penyelenggaraan kegiatan pendidikan harus lebih berorientasi pada kegiatan praktikum (minimal 60%) serta kegiatan pembinaan kemahasiswaan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dengan kegiatan akademik.

2. Lingkungan Eksternal

2.a Dinamika Lingkungan Internasional

Dengan diratifikasinya beberapa kesepakatan internasional (GATT/WTO) dan regional (APEC, AFTA, NAFTA, Uni Eropa) serta blok-blok lainnya, maka pasar di dalam negeri terintegrasi kuat dengan pasar regional/internasional. Setiap Negara dituntut untuk memperluas akses pasar (*market access*), mengurangi bantuan domestik (*domestic support*) serta mengurangi subsidi ekspor yang dapat mendistorsi pasar.

Kesepakatan tersebut merupakan peluang sekaligus ancaman bagi kelangsungan usaha pertanian domestik. Perluasan akses pasar merupakan peluang apabila produk pertanian yang dihasilkan mampu bersaing. Namun sebaliknya, usaha pertanian akan terancam keberlanjutannya apabila tidak memiliki daya saing. Ancaman utama dari keterbukaan pasar global adalah penerapan perdagangan yang tidak adil oleh Negara maju melalui pemberian proteksi bagi petani di negaranya, penerapan berbagai kebijakan proteksi non-aktif (*Non-tariff barrier*) dan bentuk standar ganda/diskriminasi dalam perdagangan. Keterbukaan pasar juga telah membuka peluang adanya penyelundupan yang mendistorsi pasar dan merugikan petani.

Beberapa implikasi dari dinamika lingkungan internasional tersebut, adalah (1) setiap Negara harus meningkatkan daya saing produknya agar dapat berperan dalam perdagangan dunia, (2) dengan terbukanya informasi yang didorong oleh revolusi transportasi dan telekomunikasi menyebabkan kebijakan yang bersifat distortif seperti kebijakan stabilisasi harga semakin sulit dilaksanakan pemerintah, karena perubahan harga internasional akan secara cepat mempengaruhi harga di dalam negeri, (3) globalisasi akan mempengaruhi pola konsumsi masyarakat dalam hal keragaman, mutu dan keamanan produk pangan. Permintaan akan berubah dari komoditas ke produk dengan memperhatikan aspek keamanan dan kesehatan produk, dan (4) meningkatnya kepedulian terhadap kelestarian lingkungan telah mempengaruhi pasar produk pertanian, sehingga proses produksi pertanian harus didasarkan pada kaidah-kaidah konservasi sumberdaya alam.

2.b. Dinamika Lingkungan Domestik

Tantangan pembangunan pertanian di lingkungan domestik berkaitan dengan pendayagunaan sumberdaya pertanian secara berkelanjutan, peningkatan efisiensi dan daya saing produk pertanian, pelaksanaan *good governance* dan otonomi daerah.

Permintaan terhadap produk pertanian terus meningkat sejalan dengan penambahan penduduk dan peningkatan kesejahteraan, sementara dari sisi penyediaannya (*supply*) dihadapkan pada kelangkaan sumberdaya pertanian. Meningkatnya penduduk dan perkembangan sektor di luar pertanian telah meningkatkan permintaan akan lahan dan air yang berakibat terjadinya konversi lahan pertanian produktif dan degradasinya sumberdaya lahan dan air. Di tingkat rumah tangga (RT), usaha pertanian sebagian besar dilakukan oleh petani gurem yang mempunyai skala perusahaan yang sangat kecil. Kondisi ini menyulitkan upaya peningkatan efisiensi usaha pertanian. Permasalahan yang dihadapi oleh dunia pertanian adalah:

1. Pola pikir dan perilaku petani masih berorientasi pada aspek produksi;
2. Menurunnya minat generasi muda di bidang pertanian;
3. Lemahnya kapasitas kelembagaan petani;
4. Masih lemahnya akses petani terhadap modal, teknologi, sarana produksi, dan informasi pasar;
5. Terbatasnya tingkat kualitas SDM yang bekerja di sektor pertanian;
6. Masih terbatasnya kemandirian petani;
7. Masih belum optimalnya disiplin dan etos kerja Aparatur Pertanian.

Upaya pengembangan baku lahan terhambat oleh tingkat kesuburan dan sumber-sumber air, pengembangan prasarana, serta insentif usahatani. Pada kondisi demikian, maka diperlukan langkah-langkah untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi dan daya saing usaha pertanian. Dalam kaitan itu, penerapan teknologi menjadi aspek penting dalam pembangunan pertanian. Peningkatan efisiensi dan daya saing produk pertanian sangat penting, disamping dalam rangka pengembangan pasar juga diharapkan dapat menghambat laju konversi lahan untuk penggunaan ke non pertanian.

Tuntutan jaman menghendaki pergeseran peranan masyarakat yang lebih dominan daripada pemerintah. Dengan demikian, reformasi total menuntut perlunya melaksanakan rekonstruksi kelembagaan pemerintahan berdasarkan prinsip *good governance*, dengan tiga karakteristik utama, yaitu *credibility*, *accountability* dan *transparency*. Kebijakan pembangunan dirancang secara transparan, dilaksanakan secara transparan pula dan diawasi oleh publik, sedangkan pejabat pelaksana bertanggung jawab penuh atas keberhasilan dari kebijakan tersebut. Dengan demikian,

kebijakan pembangunan akan lebih berorientasi pada kepentingan masyarakat banyak (demokratis) dan selanjutnya praktek KKN dapat ditekan.

2.c Program Pembangunan Pertanian

Program pembangunan pertanian pada hakekatnya adalah rangkaian upaya untuk memfasilitasi, melayani dan mendorong berkembangnya usaha-usaha pertanian sehingga memiliki nilai tambah, daya saing dan pada akhirnya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama petani. Program Pembangunan Pertanian Tahun 2010-2014, dirumuskan dalam empat kunci sukses pembangunan pertanian, yaitu: Swasembada dan swasembada berkelanjutan; Diversifikasi Pangan; Nilai Tambah, Daya Saing dan Ekspor dan Kesejahteraan Petani.

Ketahanan pangan diartikan sebagai terpenuhinya pangan dengan ketersediaan yang cukup, tersedia setiap saat di semua daerah, mudah diperoleh rumah tangga, aman dikonsumsi dan harga yang terjangkau. Ketahanan pangan mencakup komponen, (1) ketersediaan pangan, (2) distribusi dan konsumsi pangan, (3) penerimaan oleh masyarakat, (4) diversifikasi pangan, dan (5) keamanan pangan.

Program peningkatan ketahanan pangan merupakan fasilitasi bagi terjaminnya masyarakat untuk memperoleh pangan yang cukup setiap saat, sehat dan halal. Sasaran yang ingin dicapai adalah (1) dicapainya ketersediaan pangan tingkat nasional, regional dan rumah tangga yang cukup, aman dan halal, (2) keragaman produksi dan konsumsi pangan masyarakat, dan (3) meningkatnya kemampuan masyarakat dalam mengatasi masalah kerawanan pangan.

Kegiatan utama Program Peningkatan Ketahanan Pangan meliputi : (1) peningkatan produksi dan ketersediaan pangan, (2) pengembangan diversifikasi produksi dan konsumsi pangan yang bertumpu pada sumberdaya lokal, (3) penyusunan kebijakan dan pengendalian harga pangan, (4) penyusunan dan penerapan standar kualitas dan pengendalian harga pangan, dan (5) penanggulangan kasus/kejadian kerawanan pangan.

2.d Sistem Pendidikan Nasional

Dunia pendidikan tinggi kedinasan di Indonesia saat ini menghadapi tantangan yang cukup berat, dengan berlakunya Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Pada Pasal 29 dinyatakan bahwa *Pendidikan Kedinasan* merupakan pendidikan profesi yang diselenggarakan oleh Kementerian atau Lembaga Pemerintah Non Kementerian, serta penjelasan Pasal 15 menyatakan bahwa

pendidikan profesi merupakan pendidikan setelah program sarjana yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus. Hal ini berarti bahwa *pendidikan kedinasan* melakukan pendidikan bukan pada jenjang yang selama ini dibutuhkan secara langsung oleh berbagai Kementerian/LPND dan sektor terkait lainnya.

Pendidikan Kedinasan mempunyai pemahaman yang berbeda dengan *Pendidikan Tinggi Kedinasan*. Pendidikan Tinggi Kedinasan mempunyai kedudukan yang sama dengan Perguruan Tinggi Negeri atau Swasta maupun Perguruan Tinggi Agama atau dengan ciri khas agama. Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pend. Tinggi yg dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas dengan jenjang pendidikan akademik, profesi dan vokasi, sedangkan Sekolah Tinggi adalah bentuk perguruan tinggi yg menyelenggarakan pendidikan akademik dan atau vokasi dalam lingkup satu disiplin ilmu, pengetahuan, teknologi dan atau seni dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi. Berdasarkan penjelasan tersebut eksistensi STPP sebagai Pendidikan Tinggi Kedinasan masih dapat dipertahankan, bahkan STPP mempunyai peluang untuk menyelenggarakan pendidikan profesi.

Peraturan pemerintah tentang pendidikan tinggi yang sedang dirancang antara lain menyangkut pendirian dan penutupan perguruan tinggi, termasuk pendidikan tinggi kedinasan. Pendirian pendidikan tinggi kedinasan didasarkan atas persyaratan (1) Memenuhi prinsip relevansi, kelayakan dan mutu, (2) tersediannya pendidik dan tenaga kependidikan serta prasarana, dan pembiayaan pendidikan sesuai standar nasional pendidikan, (3) Perguruan tinggi yang didirikan berbentuk badan hukum pendidikan, (4) Program-program studi yang diselenggarakan secara khas terkait dengan tugas dan fungsi Kementerian/LPND yang bersangkutan, dan (5) Undang-undang sektor terkait yang menyatakan perlu adanya pendidikan sebagaimana dimaksud dalam butir (4).

Tantangan yang dihadapi STPP sebagai PT milik Kementerian Pertanian adalah belum adanya undang-undang di Kementerian Pertanian yang menyatakan perlu adanya pendidikan tinggi penyuluhan pertanian. Peluang yang ada dalam mengatasi tantangan tersebut adalah dengan adanya upaya Kementerian Pertanian dalam merancang Undang-undang Penyuluhan Pertanian. Untuk itu, Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian, Kementerian Pertanian dalam

pendidikan profesi merupakan pendidikan setelah program sarjana yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus. Hal ini berarti bahwa *pendidikan kedinasan* melakukan pendidikan bukan pada jenjang yang selama ini dibutuhkan secara langsung oleh berbagai Kementerian/LPND dan sektor terkait lainnya.

Pendidikan Kedinasan mempunyai pemahaman yang berbeda dengan *Pendidikan Tinggi Kedinasan*. Pendidikan Tinggi Kedinasan mempunyai kedudukan yang sama dengan Perguruan Tinggi Negeri atau Swasta maupun Perguruan Tinggi Agama atau dengan ciri khas agama. Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pend. Tinggi yg dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas dengan jenjang pendidikan akademik, profesi dan vokasi, sedangkan Sekolah Tinggi adalah bentuk perguruan tinggi yg menyelenggarakan pendidikan akademik dan atau vokasi dalam lingkup satu disiplin ilmu, pengetahuan, teknologi dan atau seni dan jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi. Berdasarkan penjelasan tersebut eksistensi STPP sebagai Pendidikan Tinggi Kedinasan masih dapat dipertahankan, bahkan STPP mempunyai peluang untuk menyelenggarakan pendidikan profesi.

Peraturan pemerintah tentang pendidikan tinggi yang sedang dirancang antara lain menyangkut pendirian dan penutupan perguruan tinggi, termasuk pendidikan tinggi kedinasan. Pendirian pendidikan tinggi kedinasan didasarkan atas persyaratan (1) Memenuhi prinsip relevansi, kelayakan dan mutu, (2) tersediannya pendidik dan tenaga kependidikan serta prasarana, dan pembiayaan pendidikan sesuai standar nasional pendidikan, (3) Perguruan tinggi yang didirikan berbentuk badan hukum pendidikan, (4) Program-program studi yang diselenggarakan secara khas terkait dengan tugas dan fungsi Kementerian/LPND yang bersangkutan, dan (5) Undang-undang sektor terkait yang menyatakan perlu adanya pendidikan sebagaimana dimaksud dalam butir (4).

Tantangan yang dihadapi STPP sebagai PT milik Kementerian Pertanian adalah belum adanya undang-undang di Kementerian Pertanian yang menyatakan perlu adanya pendidikan tinggi penyuluhan pertanian. Peluang yang ada dalam mengatasi tantangan tersebut adalah dengan adanya upaya Kementerian Pertanian dalam merancang Undang-undang Penyuluhan Pertanian. Untuk itu, Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian, Kementerian Pertanian dalam

merancang Undang-Undang Penyuluhan Pertanian harus menyatakan perlu adanya pendidikan tinggi penyuluhan pertanian.



LAPORAN
AKUNTABILITAS
KINERJA
INSTANSI
PEMERINTAH

2013

SEKOLAH TINGGI PENYULUHAN PERTANIAN MALANG

BAB II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. Rencana Strategi

Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP) Malang mempunyai tugas mempersiapkan sumberdaya manusia (SDM) pertanian yang profesional dan berkarakter dalam mengelola sistim dan usaha agribisnis, melalui penyelenggaraan dan pengembangan program pendidikan profesional bidang penyuluhan pertanian. Sebagai suatu lembaga pendidikan tinggi kedinasan, tujuan dan sasaran STPP Malang dirumuskan dalam bentuk upaya pencapaian kegiatan/program penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi, pengembangan kemampuan SDM dan sarana-prasarana yang mendukung terlaksananya Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam mewujudkan STPP Malang sebagai salah satu pusat unggulan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

1. Visi

Terwujudnya Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian yang menghasilkan lulusan Penyuluh Pertanian profesional, kreatif, inovatif, berdaya saing dan berwawasan global serta berorientasi agribisnis

2. Misi

- 1) Mengembangkan Profesionalisme Dosen, Tenaga Kependidikan dan Administrasi yang mempunyai etos kerja.
- 2) Mengembangkan Sarana dan Prasarana Pembelajaran yang memfasilitasi penyelenggaraan pendidikan berbasis agribisnis
- 3) Mengembangkan sistem pembelajaran yang berbasis teknologi dan informatika
- 4) Melaksanakan dan mengembangkan kegiatan kemahasiswaan untuk meningkatkan daya nalar dan *enterpreneurship*
- 5) Mengembangkan Penelitian Terapan dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang Berorientasi pada Swasembada Pangan Berkelanjutan, Diversifikasi Pangan, Peningkatan Nilai Tambah dan Kesejahteraan Petani
- 6) Mengembangkan sistem administrasi kependidikan, keuangan dan kepegawaian yang transparan dan akuntabel
- 7) Mengoptimalkan Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Sistem Penyelenggaraan Pendidikan dan administrasi.

3. Kebijakan Strategis

Landasan kebijakan strategis dalam kerangka pencapaian visi dan misi STPP Malang adalah :

- (1) Melaksanakan manajemen yang bersih, transparan, bebas KKN dan melakukan upaya secara terus-menerus untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas, serta mengurangi ekonomi biaya tinggi
- (2) Mendorong terciptanya organisasi yang sehat (*health organization*) melalui pemahaman tugas pokok dan fungsi serta penerapan prinsip-prinsip manajemen
- (3) Melaksanakan upaya-upaya untuk meningkatkan performance kelembagaan sebagai lembaga pendidikan kedinasan di bidang pertanian, khususnya penyuluhan pertanian
- (4) Memberikan pelayanan yang prima kepada semua *stakeholders*, khususnya mahasiswa, petani, penyuluh pertanian, dan masyarakat pertanian lainnya
- (5) Memperkuat komunikasi dan koordinasi dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi program dan kegiatan pengembangan di lingkup STPP Malang maupun dengan instansi lain (Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Perguruan Tinggi, UPT Kementerian Pertanian dan *Stakeholders* lainnya)
- (6) Mendorong peningkatan kompetensi/kemampuan/mutu SDM STPP Malang agar memenuhi persyaratan yang diperlukan dalam pelaksanaan tugasnya, meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap/perilaku dan berkehidupan bermasyarakat
- (7) Melaksanakan pemberdayaan dengan meningkatkan harkat dan martabat komponen SDM STPP Malang melalui penciptaan suasana/iklim yang memungkinkan potensi SDM berkembang, penguatan potensi atau daya yang dimiliki SDM, serta penanaman nilai-nilai organisasi (bersih, peduli, integritas moral, profesional dan etos kerja)
- (8) Meningkatkan kesejahteraan pegawai melalui penciptaan suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, materiil, dan spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesosialan, dan ketentraman lahir dan bathin di kampus STPP Malang, sehingga setiap komponen civitas academica STPP Malang dapat mengoptimalkan niat, minat dan kiatnya dalam pengembangan STPP Malang.

4. Tujuan

1. Mewujudkan penyelenggaraan Pendidikan di bidang pertanian yang relevan, akuntabel, sustainable, efisien dan memiliki kemampuan internal manajemen yang baik
2. Mewujudkan penjaminan mutu lulusan
3. Mewujudkan penyelenggaraan program kerjasama di bidang pendidikan, diklat, penelitian, pengabdian masyarakat dan pemanfaatan asset.
4. Meningkatkan profesionalisme, kompetensi dan kinerja SDM STPP Malang
5. Mewujudkan tata administrasi manajemen yang bersih dan tata kelola yang baik

5. Sasaran

a). Pendidikan

- a) Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Kedinasan Program D-IV Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Malang, dengan Program studi : Penyuluhan Pertanian, Penyuluhan Peternakan .
- b) Pengembangan dan Pembinaan Kegiatan Kemahasiswaan
- c) Pengembangan Praktikum di laboratorium dan di lapangan
- d) Sarana Prasarana
- e) Mengakses Materi-materi populer
- f) Penyelenggaraan Pendidikan Terintegrasi
- g) Penyelenggaraan Etos Kerja dosen dan tenaga kependidikan
- h) Penyelenggaraan Kompetensi tenaga laboran
- i) Penyelenggaraan Pembiayaan rutin laboratorium
- j) Semua praktikum mata kuliah terkonsentrasi pada laboratorium/instalasi yang terbiayai pertahun
- k) Peningkatan pengelolaan perpustakaan (mendekatkan antara lab computer dan perpustakaan)

b). Penelitian

- a) Terselenggaranya penelitian terapan dalam mendukung swasembada berkelanjutan, diversifikasi pangan, nilai tambah dan kesejahteraan petani
- b) Termanfaatnya hasil-hasil penelitian untuk pengembangan kurikulum berbasis kompetensi Penyuluhan pertanian yang berbasis agribisnis.
- c) Terwujudnya lembaga penelitian yang mampu memfasilitasi dosen dalam mengembangkan ilmu terapan.

- d) Terbentuknya jejaring penelitian dan program-program kemitraan antar dan inter dan antar kementerian/LNP.

c). Pengabdian Masyarakat

- a) Terwujudnya Desa Mitra sebagai model pembangunan wilayah, laboratorium lapang dan penelitian terapan
- b) Terwujudnya Laboratorium/klinik Agribisnis
- c) Terwujudnya kegiatan pengabdian masyarakat bagi petani, pemuda tani dan wanita tani dan masyarakat.

d). Pendidikan dan Pelatihan

- a) Terselenggaranya diklat teknis mandiri yang relevan dengan kebutuhan pengembangan SDM Pertanian di masyarakat
- b) Terselenggaranya system dan manajemen penyelenggaraan pendidikan yang akuntabel dan efisien
- c) Terakreditasinya Program studi
- d) Terpenuhinya standart minimal sarana dan prasarana
- e) Terwujudnya Tempat Uji Kompetensi
- f) Terbentuknya Kelembagaan Penjamin Mutu

e). Penyelenggaraan Program Koordinatif

- a) Terfasilitasinya program-program Kementerian Pertanian
- b) Terfasilitasinya penyelenggaraan kerjasama Pendidikan dan Diklat dengan Pemerintah Daerah
- c) Terfasilitasinya penyelenggaraan Diklat Swadana yang di usulkan oleh masyarakat

f). Pengoptimalisasian SDM

- a) Peningkatan profesionalisme dosen dan tenaga kependidikan
- b) Restrukturisasi tenaga administrasi keuangan
- c) Renumerasi SDM STPP Malang
- d) Peningkatan Kompetensi Penunjang Bagi SDM Pendidik dan Administrasi

7). Sarana Prasarana Pembelajaran dan Agribisnis

- a) Pemanfaatan asset asrama
- b) Pemanfaatan asset sarana pendidikan
- c) Rehabilitasi ruang perkuliahan dan pertemuan
- d) Rehabilitasi ruangan laboratorium, pengadaan peralatan dan bahan laboratorium

- e) Reposisi instalasi sebagai klinik agribisnis
 - f) Revitalisasi lahan praktek
 - g) Penambahan jalan dan saluran irigasi
 - h) Renovasi radio komunitas
 - i) Reorientasi laboratorium media
 - j) Rehabilitasi gedung di lokasi Tanjung
 - k) Rehabilitasi lahan praktek di Sumbul
- g). Penyelenggaraan Manajemen dan Administrasi yang Bersih dengan Tata Kelola yang Baik.**
- a) Pencapaian evaluasi lakip dengan kategori baik
 - b) Penyelesaian administrative asset
 - c) Penghargaan sebagai Kawasan WBK
 - d) Penyelenggaraan pelaporan SAI dan SABMN yang akuntabel dan berstatus wajar tanpa pengecualian
 - e) Peningkatan Indeks Kepuasan Pelayanan Birokrasi mencapai skor 3

6. Arah Kebijakan

a). Pendidikan

- a) Penyelenggaraan Program D-IV Penyuluhan Pertanian
- b) Penyelenggaraan Program Alih Jenjang dari D-III ke D-IV
- c) Pemanfaatan Informasi Teknologi sebagai salah satu media pembelajaran
- d) Akreditasi program-program studi melalui BAN
- e) Peningkatan kemampuan dosen diarahkan untuk memperkuat kompetensi yang dibutuhkan dalam mengampu mata kuliahnya
- f) Pengembangan sarana prasarana laboratorium
- g) Pengembangan sarana prasarana instalasi lahan praktek
- h) Pengembangan materi pembelajaran
- i) Peningkatan fasilitas dan sarana perpustakaan
- j) Peningkatan mutu lulusan dengan menambah kompetensi penunjang
- k) Peningkatan kesejahteraan, keprofesian dan pengembangan minat bakat bagi mahasiswa
- l) Standar Operasional Prosedur penyusunan materi, metode dan alat bantu pembelajaran
- m) Monitoring dan evaluasi mutu penyelenggaraan pendidikan

b). Penelitian

- a) Penyelenggaraan penelitian terapan dalam mengembangkan swasembada pangan berkelanjutan, deversifikasi pangan, nilai tambah dan kesejahteraan petani.
- b) Peningkatan akses penelitian dengan pihak lain
- c) Peningkatan frekuensi penyelenggaraan penelitian dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan pengabdian masyarakat.

c). Pengabdian Masyarakat

- a) Pendampingan bagi kelompok tani, gapoktan, pemuda tani dan wanita tani
- b) Pengembangan model pembangunan wilayah
- c) Pengembangan desa mitra sebagai model, laboratorium lapangan dan tempat penelitian
- d) Perubahan UPPM menjadi Lembaga Pengabdian Masyarakat STPP Malang
- e) Penyelenggaraan monitoring dan evaluasi penyelenggaraan Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

d). Menyelenggarakan Program Koordinatif

- a) Fasilitasi program Departemen Pertanian, Badan SDM Pertanian dan unit kerja lingkup Departemen Pertanian, Pemerintah Daerah dan institusi terkait lainnya
- b) Fasilitasi Program Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur, Bali, NTB , NTT dan propinsi lain sesuai dengan kepentingannya.

e). Optimalisasi SDM

- a) Profesionalisme dosen dan tenaga kependidikan diarahkan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang mengandalkan teknologi dan informatika serta pengembangan agribisnis di lapangan
- b) Pengembangan SDM STPP Malang diarahkan pada pengembangan SDM yang bersih, transparan, amanah dan peduli

f). Optimalisasi Sarana dan Prasarana

- a) Renovasi dan rehabilitasi asrama
- b) Rehabilitasi ruang perkuliahan dan pertemuan
- c) Rehabilitasi ruangan laboratorium, pengadaan peralatan dan bahan laboratorium
- d) Pengembangan instalasi dan pembentukan klinik agribisnis
- e) Revitalisasi lahan praktek
- f) Rehabilitasi dan Penambahan jalan, saluran irigasi dan instalai lainnya.
- g) Renovasi radio komunitas

- h) Reorientasi laboratorium multi media
- i) Rehabilitasi gedung di lokasi Tanjung
- j) Rehabilitasi lahan praktek di Sumbul
- g). **Penyelenggaraan Manajemen dan Administrasi yang Bersih dengan Tata Kelola yang Baik.**
 - a) Pencapaian evaluasi lakip dengan kategori baik
 - b) Penyelesaian administrative asset
 - c) Penghargaan sebagai Kawasan WBK
 - d) Penyelenggaraan pelaporan SAI dan SABMN yang akuntabel dan berstatus wajar tanpa pengecualian
 - e) Sertifikasi ISO 9001-2008
 - f) Peningkatan Indeks Kepuasan Pelayanan Birokrasi mencapai skor 3
 - g) Sertifikat Kampus bebas narkoba

7. Strategi

- 1) Reorientasi kelembagaan pendidikan dan revitalisasi penyelenggaraan penelitian serta pengabdian pada masyarakat
- 2) Revitalisasi SDM dan reorientasi penyelenggaraan manajemen serta administrasi melalui Pengendalian mutu
- 3) Revitalisasi penyelenggaraan Pelatihan dan aktivasi program-program koordinatif
- 4) Revitalisasi sarana prasarana pembelajaran berstandart.
- 5) Revitalisasi dan remunerasi SDM STPP Malang
- 6) Peningkatan kapasitas Civitas akademika dalam penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi
- 7) Peningkatan Anggaran Penyelenggaraan Program Tri Dharma PT. untuk STPP Malang.

8. Program

- 1) Penyusunan Program Pengembangan kelembagaan
- 2) Pengembangan penyelenggaraan Pendidikan , penelitian dan pengabdian pada masyarakat

- 3) Revitalisasi Sumberdaya Manusia civitas akademikan melalui penguatan pelaksanaan Tupoksi serta penjaminan mutu Internal.
- 4) Reorientasi penyelenggaraan manajemen dan administrasi menuju ISO 9001-2008
- 5) Penyelenggaraan pendidikan, pelatihan, pemagangan bagi civitas akademika dalam rangka peningkatan kompetensinya.
- 6) Revitalisasi penyelenggaraan pelatihan dan kerjasama
- 7) Pelaksanaan program-program koordinatif dengan stake holder
- 8) Rehabilitasi sarana prasarana yang berstandart

9. Kegiatan

a) Reorientasi kelembagaan pendidikan

No	Kegiatan	indikator
1	Penyelenggaraan Pendidikan Vokasi bidang RIHP Penyuluhan Pertanian: Program D-IV Penyuluhan Pertanian dan Penyuluhan peternakan	Jumlah Lulusan Jurluhtan Jumlah Lulsan Jurluhnak Jumlah mhs. Tahun 2013/2014 Jurluhtan dan Jurluhnak
2	Penyelenggaraan Program Alih jenjang dari D-III ke D-IV penyuluhan pertanian dan Penyuluhan Peternakan	Jumlah Lulusan jurluhtan Jumlah Lulusan jurluhnak Jumlah mhs. Tahun 2013/2014 Jurluhtan dan Jurluhnak :
3	Penyelenggaraan pendidikan profesi penyuluh pertanian	Ijin penyelenggaraan sesuai dengan Peraturan perundang-undangan.
4	Pemanfaatan informasi teknologi sebagai salah satu media pembelajaran	Laboratorium Multi media dan Ba lai Penyuluhan Pertanian. Web site : Email :
5	Akreditasi program-program Studi melalui BAN	Prodi Penyuluhan Pertanian : B berlaku 2012-2015

		Prodi Penyuluhan Peternakan : B berlaku tahun 2012-2015
6	Peningkatan kemampuan dosen diarahkan untuk memperkuat kompetensi yang dibutuhkan dalam mengampu mata kuliahnya	Peningkatan Profesional Dosen (seminar , Magang, studi banding, workshop dan penelitian terapan). Peningkatan jenjang pendidikan (S2 dan S3) baik biaya APBN maupun mandiri.
7	Pengembangan sarana prasarana laboratorium	Penambahan kelengkapan (alat, perkakas, bahan) yang memenuhi standar. Perawatan dan penambahan gedung beserta instalasi lainnya.
8	Pengembangan sarana prasarana lahan praktek	Penataan lahan, pemenuhan kebutuhan alat dan perkakas, kelengkapan praktikum, bahan praktikum, meningkatkan kapasitas instalasi dan laboratorium.
9	Pengembangan materi pembelajaran	Pembuatan modul, Diklat, hand out, petunjuk praktikum, dan bahan ajar lainnya., pemenuhan kelengkapan kelas.
10	Peningkatan fasilitas dan sarana perpustakaan	Fasilitas perpustakaan on line, penambahan buku, majalah, brosur, perlengkapan perpustakaan.
11	Peningkatan mutu lulusan dengan menambah kompetensi penunjang	Penambahan peningkatan kompetensi berupa, diklat teknis (Pertanian organik, IB) Diklat Fungsional pasca lulusan. Kerjasama pengiriman

		mahasiswa ke Thailan. Kunjungan lapang, prkatek kerja Lapangan.
12	Peningkatan kesejahteraan, keprofesian dan pengembangan minat bakat bagi mahasiswa	Terbentuknya BPM, BEM, Pembinaan rohani, pembinaan minat dan bakat, pembinaan kepemimpinan, kunjungan lapang dan studi banding.. Terbanggunnya Klinik Kesehatan
13	Standar Operasional Prosedur penyusunan materi, metode dan alat bantu pembelajaran	SOP telah tersusun pada setiap kegiatan dengan menggunakan standart Kementerian da ISO 9001 : 2008
14	Monitoring dan evaluasi mutu penyelenggaraan pendidikan	Laporan semesteran, Laporan Tahunan, monitoring dari puskarkasi, Audit ISO 9001 : 2008
15	Rancang bangun kelembagaan pendidikan	Terselesaikannya RPP Pendidikan Profesi, Vokasi dan akademik .

b) Revitalisasi penyelenggaraan penelitian dan pengabdian pada masyarakat

No	Kegiatan	indikator
1	Pengembangan penelitian di bidang swasembada pangan dan swasembada berkelanjutan, deversifikasi pangan, peningkatan nilai tambah (agribisnia) dan peningkatan kesejahteraan petani	Terlaksananya dan terfasilitasinya kegiatan penelitian bagi dosen , minimal 1 kali setahun.
2	Peningkatan kapasitas peneliti	Terlaksananya workshop metodologi penelitian, seminar hasil penelitian

3	Pola Pengembangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat	Terbentuknya Tim dosen dalam pembinaan desa mitra.
4	Penerbitan jurnal penelitian	Terbitan jurnal 2 kalin dalam setahun
5	Persiapan Akrediasasi jurnal Penelitian	Terakrditasinya jurnal dari BAN
6	Penerbitan Majalah Probis	Terbitnya majalah probis setiap tahun.
7	Akreditasi Penerbitan prosiding kegiatan lokakraya/workshop/seminar	Telah terakreditasi penerbitan prosiding STPP Malang.

c) Revitalisasi SDM

No	Kegiatan	Indokator
1	Pengembangan kompetensi fungsional umum melalui Diklat Pim, Pelatihan Teknis, Adminisstrasi, Kepemimpinan).	SDM yang telah engikuti Diklat Pim III, IV dan diklat teknis lainnya sesuai dengan kompetensi/profesi.
2	Pengembangan kompetensi fungsiaonal khusus (Dosen, Pustakawan , pranata komputer , arsiparis) melalui Pendidikan dan pelatihan.	Telah terakreditasinya profesionalisme dosen, diperolehnya NIDN, memiliki fungsional khusus pustakawan, arsiparis, perencana kepegawaian.
3	Pengkaderan SDM STPP Malang	Penetapan personalia disesuaikan dengan pendidikan, komptensi dan potensi pegawai secara berjenjang
4	Penyelenggaraan analisis jabatan dan analsis kompetensi	Telah disusun Analisis jabatan untuk seluruh pegawai
5	Penataan remunerasi berbasis kinerja	Penataan remunerasi telah disesuaikan dengan kinerja, kompetensi, pendidikan dan potensi

6	Peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan dan administrasi	Peningkatan kompetensi dilakukan dengan magang, studi banding, pelatihan, pendidikan formal baik tugas belajar maupun ijin belajar
7	Penertiban Kedisiplinan Pegawai	Peraturan Pemerintah No. 53 tahun 2010 dijadikan dasar penertiban disiplin pegawai

d) Reorientasi penyelenggaraan manajemen dan administrasi

No	Kegiatan	Indikator
1	Pencapaian evaluasi lakip	BAIK
2	Penyelesaian administrative asset	WTP
3	Penghargaan sebagai Kawasan WBK	Sertifikat WBK dari kementerian pertanian
4	Penyelenggaraan pelaporan SAI dan SABMN yang akuntabel dan berstatus wajar tanpa pengecualian	WTP
5	Penyelenggaraan Sertifikasi ISO 9001-2008	Sertifikat ISO 9001-2008 yang dipeoleh melalui surveyland.
6	Peningkatan Indeks Kepuasan Pelayanan Birokrasi .	Skor 3
7	Sertifikat Bebas Narkoba	Telah mendapatkan sertifikat bebas Narkoba dari BNN
8	Pelaksanaan SPI	BAIK

e) Aktivasi program-program

No	Kegiatan	Indikator
1	Fasilitasi program Kementerian Pertanian, Badan Penyuluhan Pengembangan SDM Pertanian dan unit kerja lingkup Kementerian	MOU Badan PPSPMP/STPP Malang dengan Pemda dan

	Pertanian, Pemerintah Daerah dan institusi terkait lainnya	pihak ke III Lainnya.
2	Fasilitasi Program Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur, Bali, NTB dan NTT	Pemenuhan target jumlah mahasiswa baru taun ajaran 2013-2014

f) Revitalisasi sarana prasarana

No	Kegiatan	Indikator
1	Renovasi dan Rehabilitasi asrama , ruang perkuliahan dan pertemuan ruangan laboratorium serta pengadaan peralatan dan bahan laboratorium	Tersedianya sarana perkuliahan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan
2	Pengembangan instalasi	Tertatanya instalasi sebagai sarana pembelajaran dan sumber PNBPF fungsional.
3	Revitalisasi pengelolaan lahan praktek	Penataan lahan praktik bagi mahasiswa, sesuai dengan kebutuhan
4	Perbaikan dan Penambahan jalan dan saluran irigasi	Terpenuhinya sarana jalan dan saluran irigasi .
5	Pengembangan laboratorium multi media dan laboratorium BPP	Terpenuhinya sarana dan prasarana untuk proses pembelajaran
6	Rehabilitasi gedung di lokasi Tanjung	Terbangunnya gedung Kampus II Tanjung dan pengelolaan lingkungannya, sebagai upaya penyelamatan dan pemanfaatan asset.
7	Rehabilitasi pengelolaan lahan praktek di Sumbul	Pengelolaan lahan untuk praktikum dan pemeliharaan tanaman, serta penyediaan pakan ternak

8	Rahabilitasi ruang makan asrama	Perbaiki ruang makan asrama sesuai dengan jumlah mahasiswa
---	---------------------------------	--



B. Rencana Kinerja Tahunan

INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)
SEKOLAH TINGGI PENYULUHAN PERTANIAN MALANG

No	SASARAN	INDIKATOR KINERJA UTAMA
1.	Meningkatnya Kapasitas kelembagaan Pendidikan Tinggi Kedinasan Pertanian	Jumlah kelembagaan pada pendidikan Tinggi Kedinasan Pertanian yang ditingkatkan dan dikembangkan kualitasnya
2.	Meningkatnya kompetensi ketenagaan pendidikan Tinggi Kedinasan Pertanian	Jumlah ketenagaan Pendidikan Tinggi Kedinasan Pertanian yang difasilitasi dan dikembangkan
3.	Meningkatnya kompetensi aparatur pertanian melalui Pendidikan Tinggi Kedinasan Pertanian	Jumlah aparatur pertanian yang mengikuti Pendidikan Tinggi Kedinasan pertanian
4.	Tersusunnya dokumen program dan kerjasama bidang Pendidikan Tinggi Kedinasan Pertanian yang dihasilkan	Jumlah dokumen program dan kerjasama bidang pendidikan tinggi kedinasan pertanian
5.	Terfasilitasinya pelayanan perkantoran	Jumlah dan waktu pelaksanaan pelayanan perkantoran

Rencana Kerja Tahunan (RKT) merupakan format secara ringkas yang memuat Sasaran strategis output STPP Malang . Rencana Kerja Tahunan disajikan pada Tabel 5.

Tabel : 5 . Rencana Kerja Tahunan (RKT) STPP Malang Tahun 2013

SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Meningkalnya kompetensi aparatur pertanian melalui Pendidikan Tinggi Kedinasan Pertanian	Jumlah Aparatur yang mengikuti Pendidikan formal Diploma IV :	604 orang
		a. Prodi Penyuluhan Pertanian	
		Semester I	70 orang
		Semester II	79 orang
		Semester III	79 orang
		Semester IV	59 orang
		Semester V	59 orang
		Semester VI	48 orang
		Semester VII	48 orang
		b. Prodi Penyuluhan Peternakan	
		Semester I	70 orang
		Semester II	71 orang
		Semester III	71 orang
		Semester IV	51 orang
		Semester V	51 orang
		Semester VI	31 orang
		Semester VII	31 orang
		c. Alih Jenjang	125 orang
			100 orang
2	Meningkatnya kompetensi ketenagaan pendidikan Tinggi kedinasan Pertanian	Jumlah ketenagaan pendidikan tinggi kedinasan pertanian yang ditingkatkan kualitasnya	
		Peningkatan Kompetensi SDM	60 orang
		Penelitian Ilmu Pengetahuan Terapan	40 orang
3	Tertatanya kelembagaan pendidikan Tinggi Kedinasan Pertanian	Jumlah kelembagaan pada Pendidikan Tinggi Kedinasan Pertanian yang ditingkatkan dan dikembangkan kualitasnya	1 unit
		Pembinaan Desa mitra STPP Malang	15 kegiatan
		Pengembangan Desa Mitra STPP Malang	10 kegiatan
		Gelar Temu Agribisnis dan Penyuluh (Pameran, Seminar dan Temu Alumni)	1 kegiatan
		Pengembangan Publikasi Ilmiah	2 kegiatan
		Pengembangan Kemahasiswaan	9 kegiatan
		Pengembangan kerjasama STPP dan pemerintah daerah dalam Pengalokasian	1 kegiatan

Rencana Kerja Tahunan (RKT) merupakan format secara ringkas yang memuat Sasaran strategis output STPP Malang . Rencana Kerja Tahunan disajikan pada Tabel 5.

Tabel : 5 . Rencana Kerja Tahunan (RKT) STPP Malang Tahun 2013

SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Meningkalnya kompetensi aparatur pertanian melalui Pendidikan Tinggi Kedinasan Perlanian	Jumlah Aparatur yang mengikuti Pendidikan formal Diploma IV :	604 orang
		a. Prodi Penyuluhan Pertanian	
		Semester I	70 orang
		Semester II	79 orang
		Semester III	79 orang
		Semester IV	59 orang
		Semester V	59 orang
		Semester VI	48 orang
		Semester VII	48 orang
		b. Prodi Penyuluhan Peternakan	
		Semester I	70 orang
		Semester II	71 orang
		Semester III	71 orang
		Semester IV	51 orang
		Semester V	51 orang
		Semester VI	31 orang
		Semester VII	31 orang
		c. Alih Jenjang	125 orang
			100 orang
2	Meningkatnya kompetensi ketenagaan pendidikan Tinggi kedinasan Pertanian	Jumlah ketenagaan pendidikan tinggi kedinasan pertanian yang ditingkatkan kualitasnya	
		Peningkatan Kompetensi SDM	60 orang
		Penelitian Ilmu Pengetahuan Terapan	40 orang
3	Tertatanya kelembagaan pendidikan Tinggi Kedinasan Pertanian	Jumlah kelembagaan pada Pendidikan Tinggi Kedinasan Pertanian yang ditingkatkan dan dikembangkan kualitasnya	1 unit
		Pembinaan Desa mitra STPP Malang	15 kegiatan
		Pengembangan Desa Mitra STPP Malang	10 kegiatan
		Gelar Temu Agribisnis dan Penyuluh (Pameran, Seminar dan Temu Alumni)	1 kegiatan
		Pengembangan Publikasi Ilmiah	2 kegiatan
		Pengembangan Kemahasiswaan	9 kegiatan
		Pengembangan kerjasama STPP dan pemerintah daerah dalam Pengalokasian	1 kegiatan

		Tugas belajar Aparatur Daerah	
		Persiapan dan penyusunan Dokumen Pengembangan Pendidikan Profesi	1 kegiatan
		Pengembangan instalasi Agribisnis Pertanian, peternakan dan Unil Penunjang	7 kegiatan
		Dukungan manajemen dan administrasi teknis	5 dokumen
		Fasilitasi tempat Uji Kompetensi Sertifikasi Profesi Penyuluhan Pertanian	1 paket
4	Tersusunnya dokumen program dan kerjasama Pendidikan Tinggi Kedinasan Pertanian yang dihasilkan	Jumlah dokumen program dan kerjasama pada Pendidikan Tinggi Kedinasan Pertanian yang dihasilkan	2 dokumen
		Penyusunan program dan rencana kerja STPP	1 dokumen
		Penyusunan Program Kerja (RKAKL dan DIPA) dan Pengelolaan Keuangan	1 dokumen
5	Terfasilitasinya pelayanan perkantoran	Jumlah dan waktu pelaksanaan pelayanan perkantoran	12 bulan
		Pembayaran gaji dan tunjangan	12 bulan
		Penyelenggaraan operasional dan pemeliharaan perkantoran	8 kegiatan
		Kendaraan bermotor	3 unit
		Peralatan pengolahan data dan Komunikasi	55 unit
		Peralatan dan fasilitas perkantoran	1.515 unit
		Gedung dan bangunan	4.735 m2

Jumlah Anggaran Pencapaian Sasaran Strategis **Rp. 32.027.790.000** (Tiga puluh dua milyar dua puluh tujuh juta tujuh ratus sembilan puluh ribu rupiah). Penghematan senilai Rp 2.328.581.000 (Dua milyar tiga ratus dua puluh delapan juta lima ratus delapan puluh satu ribu rupiah) Jumlah Anggaran Pencapaian Sasaran Strategis setelah penghematan Rp 29.699.209.000 (Dua puluh sembilan milyar enam ratus sembilan puluh sembilan juta dua ratus sembilan puluh sembilan ribu rupiah).

C. Penetapan Kinerja

Penetapan Kinerja (PK) STPP Malang untuk tahun 2013 merupakan tindak lanjut rencana kinerja tahunan yang telah mendapatkan anggaran dalam DIPA. Pada tahun 2013, terjadi kesesuaian antara RKT dengan Penetapan Kinerja STPP Malang karena seluruh kegiatan yang tertuang dalam RKT memperoleh alokasi anggaran dalam DIPA, Penetapan Kinerja STPP Malang Tahun 2013 disajikan pada Tabel 6 berikut ini.

**TABEL 6. PENETAPAN KINERJA (PK)
SEKOLAH TINGGI PENYULUHAN PERTANIAN MALANG TAHUN 2013**

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1.	Meningkatnya kapasitas kelembagaan Pendidikan Tinggi Kedinasan Pertanian	Jumlah kelembagaan pada pendidikan Tinggi Kedinasan Pertanian yang ditingkatkan dan dikembangkan kualitasnya	1 unit
2.	Meningkatnya kompetensi ketenagaan pendidikan Tinggi Kedinasan Pertanian	Jumlah ketenagaan Pendidikan Tinggi Kedinasan Pertanian yang difasilitasi dan dikembangkan	100 orang
3.	Meningkatnya kompetensi aparatur pertanian melalui Pendidikan Tinggi Kedinasan Pertanian	Jumlah aparatur pertanian yang mengikuti Pendidikan Tinggi Kedinasan pertanian	604 orang
4.	Tersusunnya dokumen program dan kerjasama bidang Pendidikan Tinggi Kedinasan Pertanian yang dihasilkan	Jumlah dokumen program dan kerjasama bidang pendidikan tinggi kedinasan pertanian	2 dokumen
5.	Terfasilitasinya pelayanan perkantoran	Jumlah dan waktu pelaksanaan pelayanan perkantoran	12 bulan / 7 kegiatan

Jumlah Anggaran Pencapaian Sasaran Strategis Rp. 29.669.209.000 (Dua puluh sembilan milyar enam ratus enam puluh sembilan juta dua ratus sembilan ribu rupiah).

Malang, 2 Januari 2014
Ketua,

Ir. Mulyo Nugroho Sarwoto, MSi.
NIP. 19580427 198303 1 002

LAPORAN
AKUNTABILITAS
KINERJA
INSTANSI
PEMERINTAH

2013

SEKOLAH TINGGI PENYULUHAN PERTANIAN MALANG

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. Hasil Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan program sesuai dengan tujuan dan sasaran yang sudah ditetapkan dalam mewujudkan visi dan misi institusi. Hasil pengukuran kinerja dilakukan berdasarkan dokumen penetapan kinerja (*Performenc contract /agreement*) tahun 2013 antara Ketua STPP Malang dengan Kepala BPPSDM yang telah ditandatangani pada tanggal 2 Pebruari 2013.

Secara menyeluruh, hasil pengukuran kinerja STPP Malang tahun 2012 dilakukan dengan cara membandingkan antara target pencapaian indikator yang telah ditetapkan dengan realisasinya. Standart indikator yang digunakan untuk mengukur sasaran secara umum adalah indikator output tetapi pada beberapa sasaran telah ditingkatkan standar indikatornya sampai dengan indikator outcome. Jika berdasarkan Renstra STPP Malang 2010-2014 sasaran strategis yang ingin dicapai terdiri dari 8 (delapan) sasaran strategis yaitu 1). Pendidikan 2). Penelitian 3). Pengabdian Masyarakat 4). Pelatihan 5). Menyelenggarakan Program Koordinatif 6). Optimalisasi SDM 7). Optimalisasi Sarana dan Prasarana, dan 8). Penyelenggaraan Manajemen dan Administrasi yang Bersih dengan Tata Kelola yang Baik.

Dari 8 sasaran strategis tersebut kemudian dibagi ke dalam 3 (tiga) kelompok kegiatan utama yaitu: a). Kegiatan penyelenggaraan pendidikan b). Kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat dan c). Kegiatan administrasi umum.

Pada Penetapan Kinerja Tahun 201 sasaran strategis yang tersusun dalam Renstra terakomodir menjadi 5 sasaran strategis antarlain: 1). Tertatanya kelembagaan pendidikan kedinasan, 2). Terasilitasinya Ketenagaan pendidikan Pertanian untuk meningkatkan kompetensinya, 3). Terasilitasinya tenaga fungsional yang mengikuti pendidikan diploma, 4). Tersusunnya Norma, Standar pedoman dan kebijakan yang dihasilkan dan di kembangkan, 5). Terasilitasinya Layanan Perkantoran. Hasil pengukuran kinerja STPP Malang tahun 2013, secara umum disajikan pada Tabel 7 berikut.

]

Tabel 7. Hasil Pengukuran Kinerja STPP Malang Tahun 2013

Unit Eselon II: STPP Malang					s/d 31 Desember 2013		
Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target fisik			Realisasi anggaran		
		Target	Realisasi	%	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	2	3	4	6	7	8	9
Tertatanya kelembagaan pendidikan kedinasan Pertanian	1 Kelembagaan Pendidikan Pertanian yang Difasilitasi dan Dikembangkan	1 unit	1 unit	100	2.178.903.000	2.100.698.512	96.41
Terfasilitasinya ketenagaan pendidikan pertanian untuk meningkatkan kompetensi	2 Ketenagaan Pendidikan Pertanian yang Difasilitasi dan Dikembangkan	100 orang	120 orang	120 (>100)	406.450.000	381.804.290	93.94
Terfasilitasinya tenaga fungsional yang mengikuti pendidikan pendidikan diploma	3 Tenaga fungsional yang mengikuti pendidikan diploma dan sesuai dengan standar kompetensi	604 orang	598 orang	91.26	5.584.464.000	5.387.035.658	96.48
Tersusunnya dokumen Norma Standar Pedoman dan Kebijakan (NSPK)	4 Dokumen perencanaan, keuangan, organisasi dan kepegawaian, serta evaluasi dan pelaporan Kegiatan Revitalisasi pendidikan, standardisasi dan sertifikasi profesi pertanian	2 dokumen	2 dokumen	100	87.809.000	85.766.300	97.67
5 Terfasilitasinya pelayanan perkantoran	5 Waktu pelaksanaan pelayanan perkantoran	12 bulan	12 bulan	100	12.077.755.000	10.931.209.449	90.51
Jumlah Keseluruhan				98 %	29.669.209.000	28.126.468.859	94.80

Jumlah Anggaran program dan kegiatan STPP Malang tahun 2013 Rp. 29.669.209.000, realisasi keuangan sampai dengan 31 Desember 2013 mencapai Rp. 28.126.468.859 atau sebesar 94.80 %.

B. Penilaian Pencapaian Kinerja

Pada Tabel 7 di atas target kinerja atau realisasi fisik dan target keuangan STPP Malang s/d 7 Desember tahun 2013 telah menunjukkan tingkat capaian yang variatif. Persentase capaian realisasi fisik berkisar antara 98 % Sedangkan persentase capaian realisasi keuangan berkisar antara 94.80 %

Adapun 5 (lima) sasaran strategis yang indikator kinerjanya memiliki capaian target kinerja (fisik) paling rendah yaitu Tenaga fungsional yang mengikuti pendidikan diploma dan sesuai dengan standar kompetensi, sedangkan sasaran strategis yang indikator kinerjanya memiliki capaian target kinerja (fisik) paling tinggi Ketenagaan pendidikan kedinasan yang ditingkatkan kualitasnya.

Adapun sasaran kinerja yang capaian target indikator kinerjanya 100% antara lain; Tertatanya kelembagaan pendidikan kedinasan pertanian, Terasilitasinya ketenagaan pendidikan pertanian untuk meningkatkan kompetensi, Tersusunnya dokumen Norma Standar Pedoman dan Kebijakan (NSPK), Terasilitasinya pelayanan perkantoran, Terasilitasinya pelayanan perkantoran. Namun urutan dari capaian target kinerja berdasarkan persentase realisasi fisik ini tidak mencerminkan adanya kesesuaian urutan pada capaian realiasi keuangan.

Capaian realisasi target dari indikator kinerja kelima sasaran strategis STPP Malang Tahun 2013, memberikan input dan kontribusi yang signifikan pada proses peningkatan kemampuan, kompetensi dan daya saing SDM pertanian. Diantaranya melalui peningkatan jumlah aparatur pertanian yang mengikuti pendidikan formal Diploma IV penyuluhan pertanian dan penyuluhan peternakan, serta Alih Jenjang.

Realisasi target dari indikator kinerja untuk tertatanya kelembagaan pendidikan kedinasan Pertanian yaitu 100%. Hal ini menggambarkan kualitas pendidikan kedinasan (STPP Malang) meningkat melalui penataan kelembagaannya dengan kegiatan antara lain; Pembinaan dan pengabdian pada masyarakat, Pengembangan Kelembagaan, Pengembangan Kemahasiswaan, Pengembangan Kerjasama STPP dan Pemda dalam rangka Pengalokasian Tugas Belajar Aparatur Daerah dan Pengembangan Publikasi Ilmiah.

Sementara itu realisasi target dari sasaran strategis untuk terfasilitasinya ketenagaan pendidikan pertanian 120 % Ketercapaian realisasi melebihi target yang ditetapkan sebelumnya secara fisik ini menggambarkan adanya peningkatan minat pegawai dalam rangka meningkatkan kompetensi ketenagaan pendidikan.

Kegiatan yang mendukung pada tercapainya target sasaran strategis ini melalui Peningkatan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan 120 orang, Penelitian ilmu pengetahuan 38 orang, Tunjangan serifikasi dosen 29 orang , tidak direalisasikan, diganti

dengan tunjangan kinerja. Jadi ada kelebihan capaian target dari rencana target sebelumnya yaitu sebesar 120 orang dari 100 orang yang ditargetnya. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan minat pegawai khususnya tenaga kependidikan hingga mencapai 20 orang. Disisi lainnya serapan anggaran kegiatan yang tersedia pada sasaran kegiatan ini juga memungkinkan untuk mendukung target yang telah dicapai.

Pada realisasi target sasaran strategis untuk tenaga fungsional yang mengikuti pendidikan diploma dan sesuai dengan standar kompetensi menggambarkan jumlah keseluruhan mahasiswa reguler STPP Malang yang terfasilitasi Tahun Akademik 2013/2014. Total peserta didik **sebanyak 598 orang**, yang terdiri dari jurusan penyuluhan pertanian sebanyak **263 orang** dengan rincian semester I sebanyak 77 orang, semester II dan , semester III sebanyak 79 orang, semester IV dan semester V sebanyak 60 orang., Semester IV dan semester VII sebanyak 47 orang Sedangkan peserta didik dari jurusan penyuluhan peternakan sebanyak **223 orang** dengan rincian semester I sebanyak **74 orang**, semester II dan semester III sebanyak 70 orang, semester IV dan semester V sebanyak 48 orang, semester VI dan semester VII sebanyak 31 orang dan Aparatur yang mengikuti pendidikan Alih Jenjang berjumlah **57 orang** angkatan 2013 dan meluluskan **55 orang** di tahun 2013 Dengan demikian STPP Malang tahun 2013 telah melakukan proses peningkatan kemampuan, kompetensi dan daya saing peserta didik dari aparatur dengan capaian target kinerja 91.26 %. (**Target 604 orang, realisasi 598 orang**).

Sasaran strategis yang capaian target kinerjanya mencapai 100% yaitu tersusunnya dokumen Norma Standar Pedoman dan Kebijakan (NSPK) yang meliputi beberapa kegiatan antara lain; Penyusunan Program dan Rencana Kerja dan Penyusunan Program Kerja (RKAKL.

Demikian halnya dengan sasaran strategis untuk terfasilitasinya pelayanan perkantoran capaian target kinerjanya 100% meliputi Pembayaran Gaji, Honorarium, tunjangan kinerja, Tunjangan Profesi dosen, Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran.

C. Analisis Kinerja

Pada bagian ini diuraikan hasil evaluasi dan analisis capaian kinerja setiap sasaran, perbandingan data kinerja, faktor penyebab keberhasilan atau kegagalan pencapaian sasaran, hambatan atau kendala dan permasalahan yang dihadapi serta langkah-langkah antidiptif yang akan diambil.

Hasil pengukuran kinerja yang ditunjukkan tabel 7 diatas terlihat bahwa capaian target dari 5 (lima) sasaran strategis dapat ditunjukkan baik secara realisasi fisik maupun keuangan. Adapun kelima sasaran strategis yang memiliki indikator output terkait langsung dengan pengembangan dan peningkatan SDM pertanian ditunjukkan dengan tercapainya target indikator kinerja dari 3 (tiga) sasaran strategis yaitu; Tertatanya kelembagaan pendidikan kedinasan Pertanian (100%), Terfasilitasinya ketenagaan pendidikan pertanian untuk meningkatkan kompetensi 120 % atau (>100%) dan Terfasilitasinya tenaga fungsional yang mengikuti pendidikan diploma 91.26 %. Sedangkan 2 (dua) sasaran strategis lainnya terkait dengan manajemen dan pelayanan perkantoran target capaian indikator kinerjanya masing-masing 100% yaitu; Tersusunnya dokumen Norma Standar Pedoman dan Kebijakan (NSPK) (100%) dan Terfasilitasinya pelayanan perkantoran (100%).

Adapun analisis dan evaluasi terhadap masing-masing sasaran strategis beserta capaian target indikator kinerjanya adalah sebagai berikut:

a. Sasaran strategis; Tertatanya kelembagaan pendidikan kedinasan Pertanian (100%)

Indikator kinerja pada sasaran strategis ini bertumpu pada output Kelembagaan pendidikan kedinasan yang ditingkatkan kualitasnya dengan target capaian 1 unit. Adapun penjabaran dari indikator kinerjanya 1 unit tersebut meliputi ; Pembinaan dan pengabdian pada masyarakat (25 kegiatan), Pengembangan Kelembagaan, Pengembangan Kemahasiswaan (5 kegiatan), Pengembangan Kerjasama STPP dan Pemda dalam rangka Pengalokasian Tugas Belajar Aparatur Daerah kegiatan (2 kegiatan), Pengembangan Publikasi Ilmiah (1 kegiatan), Kendaraan Bermotor (3 unit), Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi (56 unit), Peralatan dan Fasilitas Perkantoran (920 unit) serta Gedung dan Bangunan (4.528 m2).

Akumulasi serapan anggaran atau realisasi keuangan terkait dengan sasaran ini capaiannya sebesar 94.80% sedangkan capaian target realisasi fisik 98 % (lihat tabel 7). Hal ini berarti bahwa capaian target realisasi fisik lebih besar dari capaian target realisasi keuangan.

b. Sasaran strategis; Terfasilitasinya ketenagaan pendidikan pertanian untuk meningkatkan kompetensi (>100%).

Indikator kinerja pada sasaran strategis ini bertumpu pada output Ketenagaan pendidikan kedinasan yang ditingkatkan kualitasnya dengan target capaian 100 orang. Adapun penjabaran dari indikator kinerjanya dengan target 100 orang tersebut meliputi; Peningkatan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan (120 orang), Penelitian

ilmu pengetahuan (38 orang), Tunjangan serifikasi dosen (19 orang) **tidak direalisasikan**, karena telah dibayarkan dalam bentuk tunjangan kinerja.

Akumulasi serapan anggaran atau realisasi keuangan terkait dengan sasaran ini capaiannya 93% sedangkan capaian target realisasi fisik 120% atau >100% (lihat tabel 7). Hal ini berarti bahwa capaian target realisasi fisik diatas 100% atau lebih besar dari capaian target realisasi keuangan.

c. Sasaran strategis; Terasilitasinya tenaga fungsional yang mengikuti pendidikan diploma (91%)

Indikator kinerja pada sasaran strategis ini bertumpu pada output tenaga fungsional yang mengikuti pendidikan diploma dan sesuai dengan standar kompetensi, dengan target capaian 595 orang. Adapun penjabaran dari indikator kinerja dengan target 543 orang tersebut meliputi; Aparatur Pertanian yang mengikuti Pendidikan Formal Diploma IV Jurusan Penyuluhan Pertanian sejumlah 247 orang terdiri dari Semester I (77 orang), Semester II (79 orang), Semester III (79 oarang), Semester IV (60 oarang), Semester V (59 oarang); sedangkan Aparatur Pertanian yang mengikuti Pendidikan Formal Diploma IV Jurusan Penyuluhan Peternakan sejumlah 223 orang terdiri dari Semester I (74 orang), Semester II (71 oarang), Semester III (71 oarang), Semester IV (48 orang), Semester V (48 orang) dan Aparatur Yang mengikuti pendidikan Alih Jenjang sejumlah 57 orang.

Akumulasi serapan anggaran atau realisasi keuangan terkait dengan sasaran ini capaiannya 91.26 % sedangkan capaian target realisasi fisik 85.93 % (lihat tabel 7). Hal ini berarti bahwa capaian target realisasi fisik lebih besar dari capaian target realisasi keuangan.

d. Sasaran strategis; Tersusunnya dokumen Norma Standar Pedoman dan Kebijakan (NSPK) (100%)

Indikator kinerja pada sasaran strategis ini bertumpu pada output Tersusunnya dokumen Norma Standar Pedoman dan Kebijakan (NSPK), dengan target capaian 2 dokumen. Adapun penjabaran dari indikator kinerja dengan target 2 dokumen tersebut meliputi; Penyusunan Program dan Rencana Kerja, Penyusunan Program Kerja (RKAKL dan DIPA masing-masing 1 dokumen).

Akumulasi serapan anggaran atau realisasi keuangan terkait dengan sasaran ini capaiannya 97.67% sedangkan capaian target realisasi fisik 100% (lihat tabel 7). Hal ini berarti bahwa capaian target realisasi fisik lebih besar dari capaian target realisasi keuangan.

e. Sasaran strategis; Terfasilitasinya pelayanan perkantoran (100%)

Indikator kinerja pada sasaran strategis ini bertumpu pada output Terfasilitasinya pelayanan perkantoran dengan target capaian 1 unit. Adapun penjabaran dari indikator kinerjanya 1 unit tersebut meliputi ; Pembayaran Gaji, Honorarium, Tunjangan, Tunjangan Profesi dosen, Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran masing-masing 12 bulan layanan.

Akumulasi serapan anggaran atau realisasi keuangan terkait dengan sasaran ini capaiannya sebesar 90.51% sedangkan capaian target realisasi fisik 100% (lihat tabel 7). Hal ini berarti bahwa capaian target realisasi fisik lebih besar dari capaian target realisasi keuangan.

Namun secara rata-rata pada semua sasaran strategis, capaian target realisasi fisik (98%) lebih besar dari capaian target realisasi keuangan (94.80%). Tercapainya target indikator kinerja sampai dengan 31 Desember 2013 dengan rata-rata capaian target realisasi fisik dan realisasi keuangan berpengaruh positif terhadap terwujudnya pelayanan yang prima kepada civitas akademika, masyarakat dan stakeholder oleh STPP Malang.

Tabel 8. Perkembangan Realisasi Serapan Anggaran STPP Malang Tahun 2010 – 2013

Tahun	Pagu	Realisasi	
		Rp	%
2010	20.348.122.000	18.934.867.006	93,05
2011	17.349.586.000	16.802.096.080	96,84
2012	27.200.510.000	26.311.536.450	96,73
2013	29.669.209.000	28.126.468.859	94.80

Nilai pencapaian sasaran strategis STPP Malang tahun 2010 berdasarkan realisasi indikator kinerja adalah 93,05 %, tahun 2011 sebesar 96,84 % sedangkan pada tahun 2012 sebesar 96,73%. persentase tingkat capaian kinerja sasaran strategis STPP mencapai kisaran 90 % - 97 % Ini mencerminkan kinerja STPP Malang meningkat setiap tahun.

Realisasi serapan anggaran STPP Malang tahun 2013 adalah Rp 28.126.468.859,- dari total pagu sebesar Rp. 29.669.209.000 Ini menunjukkan persentase tingkat serapan anggaran kinerja tahun 2013, yakni 94.80% . Fluktuasi

perkembangan realisasi serapan anggaran STPP Malang dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 ditunjukkan dalam Tabel 8 diatas.

D. Analisis Efisiensi Capaian Indikator Kinerja

Realisasi serapan anggaran STPP tahun 2013 tersebut di atas merupakan input (masukan) yang digunakan untuk mencapai indikator kinerja sasaran (output). Efisiensi terjadi apabila nilai rasio output dibandingkan dengan input mencapai 1 atau lebih dari 1. Capaian keseluruhan indikator kinerja sasaran strategis STPP Malang tahun 2013 dengan input yang digunakan sebesar 100% berbanding 94.80%. Nilai **efisiensi** dari perbandingan tersebut adalah 1,05. Dengan demikian, STPP Malang efisien dalam mencapai indikator kinerja sasaran strategis.

Efisiensi tersebut didukung oleh pengelolaan keuangan dan pembayaran biaya pelaksanaan setiap kegiatan STPP Malang T.A 2013, yang dilaksanakan berdasarkan pedoman umum pelaksanaan anggaran TA. 2013 dari Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, Peraturan Presiden No. 36 Tahun 2006, PP No. 25 Tahun 2004, sistem pengelolaan keuangan berbasis kinerja (SAI, SAK, SIMAK BMN, SiMonev dan SAKIP/LAKIP). Disertai dengan monitoring secara periodik oleh Tim SPI dan Tim Monev STPP Malang.

Terlaksananya kegiatan berdasarkan tugas pokok dan fungsi, visi, misi, tujuan dan sasaran strategis STPP Malang dianggap berhasil, karena:

1. Pelaksanaan kegiatan dari kinerja yang direncanakan berjalan dengan baik;
2. Mekanisme pelaksanaan kegiatan didasarkan pada kebijakan diambil dari hasil rapat, Statuta STPP Malang, Juknis, Juklak, Pedoman Umum Pelaksanaan baik dari Badan Pengembangan SDM Pertanian Departemen Pertanian maupun peraturan dari lingkup Departemen Keuangan;
3. Anggaran kinerja Satker STPP Malang T.A 2013 didasarkan pada Renstra, RIP, Statuta, Panduan Akademik Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Reguler STPP Malang dan Pedoman Penyelenggaraan Sertifikasi Profesi Dosen maupun Sertifikasi Fungsional Penyuluh Pertanian, Standarisasi Kebutuhan Sarana dan Prasarana STPP Malang, PP No. 25 Tahun 2004, PP RI No.39 dan No. 391 Tahun 2006
4. Rencana operasional kegiatan (ROK), petunjuk operasional kegiatan (POK), Rencana Kerja Tahunan (RKT) TA 2013 disusun secara bersama-sama oleh Pejabat pembuat komitmen, kuasa pengguna anggaran TA.2013 maupun unsur pimpinan STPP Malang.

LAPORAN
AKUNTABILITAS
KINERJA
INSTANSI
PEMERINTAH

2013

SEKOLAH TINGGI PENYULUHAN PERTANIAN MALANG

BAB IV

PENUTUP

Laporan akuntabilitas kinerja STPP Malang tahun 2013 merupakan salah satu bentuk dokumen pertanggungjawaban dari pelaksanaan tugas pokok dan fungsi yang diemban STPP Malang dalam kurun waktu 1 (satu) tahun. Sasaran strategis STPP Malang adalah terlaksananya peningkatan kemampuan, kompetensi, kemandirian dan daya saing SDM pertanian melalui pendidikan formal diploma IV penyuluhan, pengembangan dan pemberdayaan SDM ketenagaan pendidikan dan staf yang dapat mendukung empat sukses pembangunan pertanian, antisipatif terhadap perubahan iklim, kelestarian lingkungan hidup, serta revitalisasi pendidikan pertanian.

Capaian kinerja terhadap sasaran strategis STPP Malang tahun 2013, yakni 94.80% dengan kisaran 80% - 95%. Nilai efesiensi capaian indikator kinerja STPP Malang tahun 2013 adalah lebih besar dari 1, yaitu 1,05 atau dinyatakan efisien. Realisasi serapan anggaran 94.80% atau Rp. 28.126.468.859,- dari total pagu anggaran sebesar Rp. 29.669.209.000. Hal ini merupakan capaian tahun ke 4 dari sasaran strategis dalam renstra STPP Malang terhitung tahun 2010 sampai 2013.

